



PT ARTHAVEST Tbk

Komplek Ruko Atap Merah
Blok B1
Jl. Pecenongan No. 72
Jakarta Pusat 10120
Tel. (021) 380-0888
Fax. (021) 345-3075
www.ptarthavest.com

PT ARTHAVEST Tbk LAPORAN TAHUNAN 2013 'SELALU MENJADI PILIHAN. SETULUS HATI MELAYANI'

SELALU MENJADI *Pilihan*
SETULUS HATI *Melayani ...*

LAPORAN TAHUNAN 2013

LAPORAN TAHUNAN 2013



PT ARTHAVEST Tbk

DAFTAR ISI

- 02** Ikhtisar Keuangan
- 06** Ikhtisar Saham
- 08** Sambutan Manajemen
- 10** Sambutan Komisaris Utama
- 14** Sambutan Direktur Utama
- 18** Profil Perusahaan
- 22** Visi Dan Misi
- 23** Sumber Daya Manusia
- 26** Jejak Langkah
- 28** Anak Perusahaan
- 30** Peristiwa Penting 2013
- 36** Analisis Dan Pembahasan Manajemen
- 40** Kinerja Operasional 2013
- 44** Aspek Pemasaran
- 46** Tata Kelola Perusahaan
- 50** Rapat Umum Pemegang Saham
- 52** Dewan Komisaris
- 53** Dewan Direksi
- 54** Komite Audit
- 57** Sekretaris Perusahaan
- 58** Manajemen Risiko
- 60** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- 64** Pertanggungjawaban Atas Laporan Tahunan 2013
- 65** Laporan Keuangan 2013



SELALU MENJADI *Pilihan*

Industri perhotelan di Indonesia sedang marak berkembang seiring dengan bertumbuhnya pendapatan masyarakat dan meningkatnya kebutuhan akan jasa dan pelayanan. Untuk bisa menjadi yang terdepan dalam bidang ini sebuah hotel perlu menempatkan diri pada posisi dan standar layanan yang tepat.

Hotel REDTOP yang telah beroperasi komersial selama 18 tahun terus mengukuhkan diri sebagai hotel yang sangat berpengalaman dalam memberikan pelayanan setulus hati bagi para tamunya dengan standar hotel bintang 4.

Pelayanan ramah dan tulus dari karyawan terlatih mampu membuat tamu datang dan kembali. Itu semua menjadi modal terbesar bagi Hotel REDTOP untuk selalu jadi pilihan utama setiap tamu yang ingin menikmati pelayanan terbaik.

Setulus Hati MELAYANI...

Penerapan strategi pemasaran yang tepat dan standar pelayanan terbaik ini mengantarkan manajemen dan staf Hotel REDTOP tangguh berkiprah

di industri perhotelan Tanah Air selama beberapa tahun belakangan ini, dan akan terus berkembang di tahun-tahun mendatang.

Ikhtisar KEUANGAN

Laporan posisi keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk (Perusahaan) dan entitas anak, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah diaudit oleh auditor independen dari Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra pada tanggal 17 Maret 2014 yang menyatakan opini wajar tanpa pengecualian.

Sedangkan laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Anwar & Rekan pada tanggal 27 Maret 2013, yang juga menyatakan opini wajar tanpa pengecualian.

Pelaksanaan audit mengacu pada standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Laporan Keuangan Konsolidasian telah menyajikan secara wajar semua hal yang material. Posisi keuangan PT Arthavest Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir

pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Pendapatan usaha Hotel REDTOP sepanjang tahun 2013 tercatat sebesar Rp101,3 miliar mengalami kenaikan sebesar 8,54% dibanding tahun 2012 sebesar Rp93,3 miliar. Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dibukukan Perusahaan di tahun 2013 mencapai Rp13 miliar, naik sebesar 23,33% dibanding pencapaian pada tahun 2012 sebesar Rp10,5 miliar.

DATA KEUANGAN

(dalam ribuan Rupiah, kecuali Laba usaha per saham & Laba Bersih Per saham)

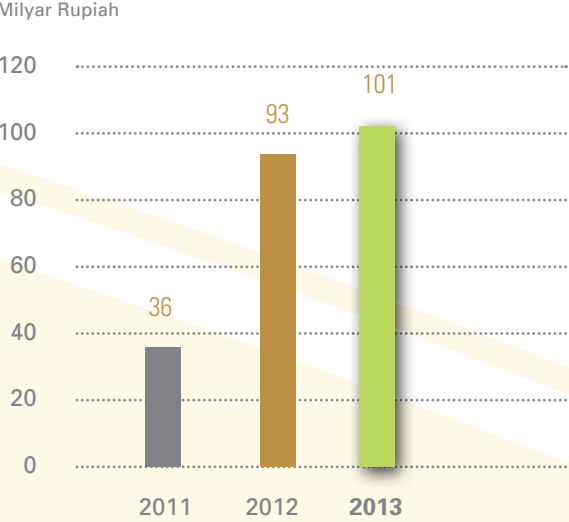
URAIAN	2013	2012	2011	2010
Pendapatan Usaha	101,268,533	93,302,364	36,459,920	15,892,423
Laba (Rugi) Bruto	70,468,674	66,763,674	26,179,706	(3,512,476)
Laba (Rugi) Usaha	16,743,322	16,147,828	7,085,556	(3,512,476)
Laba Bersih	13,006,586	10,546,069	26,099,494	1,071,150
Laba Komprehensif	13,006,586	10,546,069	28,998,394	1,071,150
Jumlah Aktiva	361,667,681	369,987,337	382,694,117	189,495,840
Jumlah Investasi	-	-	10,989	656,435
Jumlah Kewajiban	68,898,903	90,225,145	113,477,993	55,564,774
Jumlah Ekuitas	292,768,778	279,762,192	269,216,123	133,919,561
Modal Disetor dan Ditempatkan Penuh	89,334,835	89,334,835	89,334,835	89,334,835
Modal Kerja Bersih Disesuaikan				80,372,812
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (dalam lembar)	446,674,175	446,674,175	446,674,175	446,674,175
Laba Usaha per saham	37.48	36.15	15.86	(7.86)
Laba Bersih per saham	29.12	23.61	58.43	2.40

RASIO-RASIO PENTING

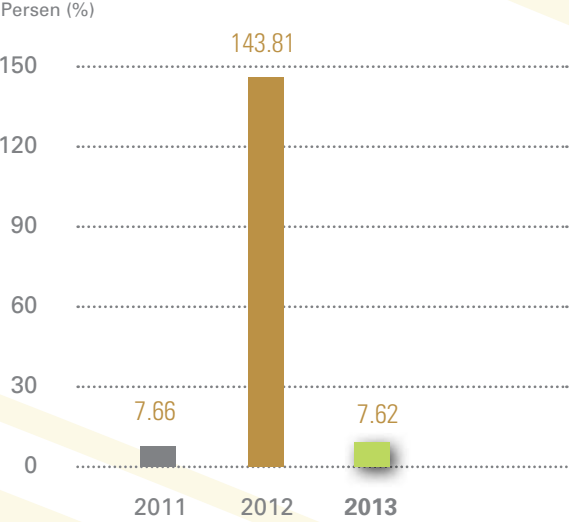
RASIO PERTUMBUHAN (%)	2013	2012	2011	2010
Pendapatan Usaha	8.54	155.90	129.42	(23.08)
Beban Usaha	7.62	143.81	7.66	9.62
Laba (Rugi) Usaha	3.69	127.90	301.73	(218.70)
Laba (Rugi) Bersih	23.33	(59.59)	2,336.59	(84.09)
Jumlah Aktiva	(2.25)	(3.32)	101.95	(1.79)
Jumlah Ekuitas	4.65	3.92	101.03	(0.28)
RASIO USAHA (%)				
Laba (Rugi) Usaha terhadap Pendapatan Usaha	16.53	17.31	19.43	-22.10
Laba Bersih terhadap Pendapatan Usaha	12.84	11.30	71.58	6.74
Laba Bersih terhadap rata-rata Ekuitas	4.44	3.77	9.69	0.80
Laba Bersih terhadap rata-rata Aktiva	3.60	2.85	6.82	0.57
RASIO KEUANGAN (%)				
Aktiva Lancar terhadap Kewajiban Lancar	227.58	118.50	181.49	329.28
Kewajiban terhadap Ekuitas	23.53	32.25	42.15	41.49
Kewajiban terhadap Aktiva	19.05	24.39	29.65	29.32

IKHTISAR KEUANGAN

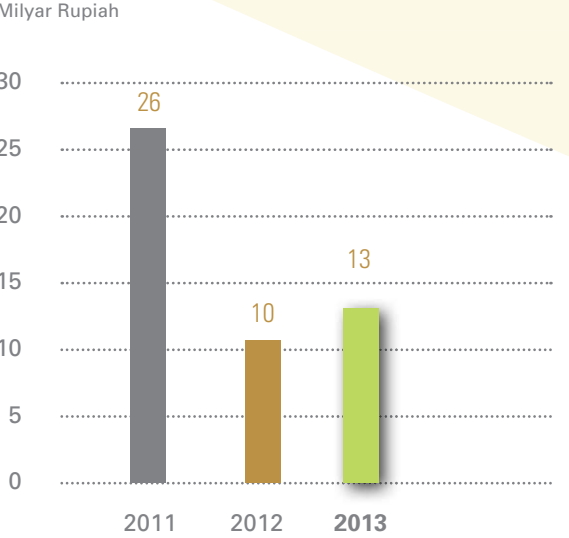
PENDAPATAN USAHA



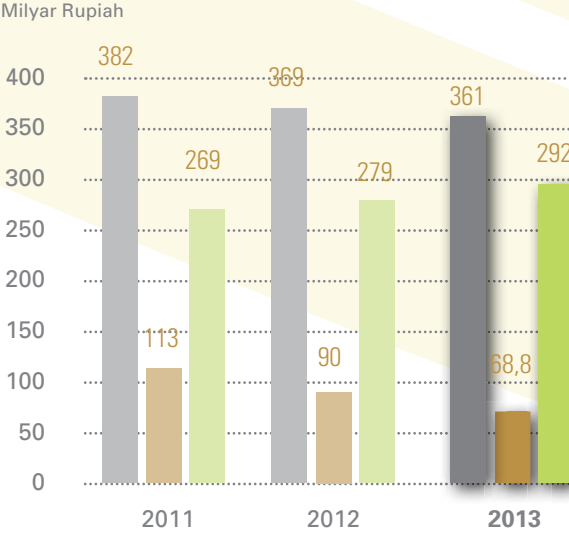
BEBAN USAHA



LABA BERSIH



ASET, LIABILITAS, DAN EKUITAS



— Aset
— Liabilitas
— Ekuitas

VOLUME TRANSAKSI PERDAGANGAN SAHAM TAHUN 2010 - 2013

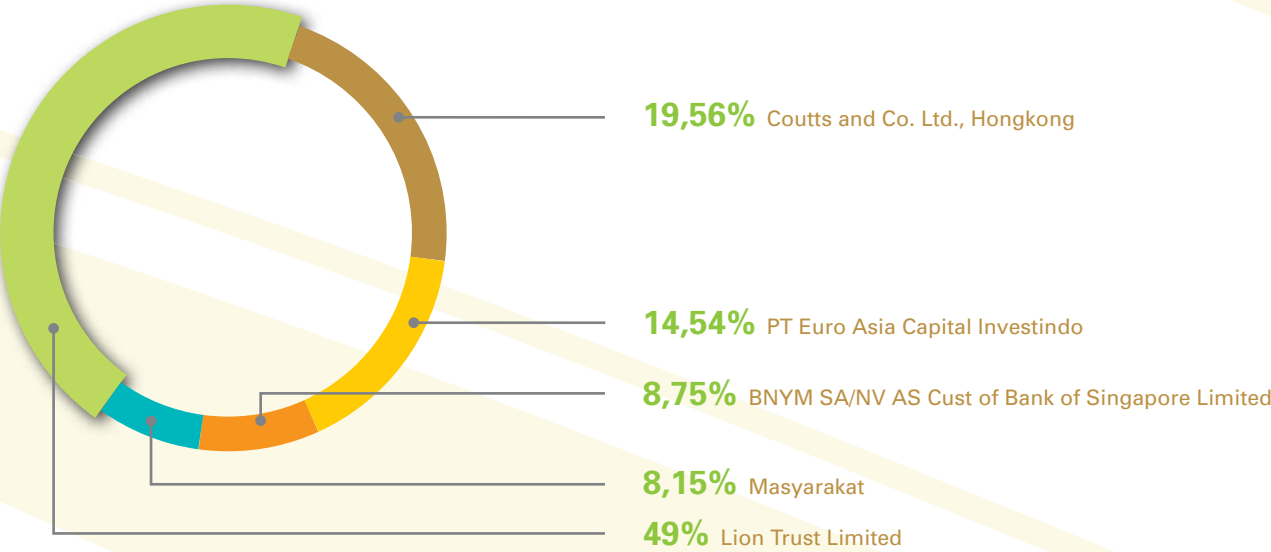
PERIODE	HARGA TERTINGGI (RP)	HARGA TERENDAH (RP)	HARGA PENUTUPAN (RP)	VOLUME PERDAGANGAN
2013				
Kuartal I	375	265	290	25.954
Kuartal II	325	230	280	13.169
Kuartal III	295	205	240	22.621
Kuartal IV	240	177	205	711
2012				
Kuartal I	610	610	610	19.431
Kuartal II	640	425	550	19.514
Kuartal III	570	205	270	257.861
Kuartal IV	395	265	315	192.336
2011				
Kuartal I	-	-	365	-
Kuartal II	340	295	295	170.986
Kuartal III	280	280	280	9.954
Kuartal IV	700	300	610	313.230
2010				
Kuartal I	420	420	420	-
Kuartal II	420	420	420	-
Kuartal III	510	260	410	4.365.500
Kuartal IV	430	365	365	23.000

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

PENCATATAN SAHAM	JUMLAH SAHAM	TERCATAT DI BURSA	HARGA (RP)
Pencatatan Perdana	70.000.000	5 November 2002	225
Company Listing	220.000.000	5 November 2002	-
Penawaran Umum Terbatas 1	145.000.000	27 Juli 2005	200
Konversi Waran Seri 1	11.449.000	12 Februari 2007	220
Konversi Waran Seri 1	15.000	12 Juni 2007	220
Konversi Waran Seri 1	210.175	17 Juli 2009	220
TOTAL SAHAM TERCATAT	446.674.175		

IKHTISAR KEUANGAN

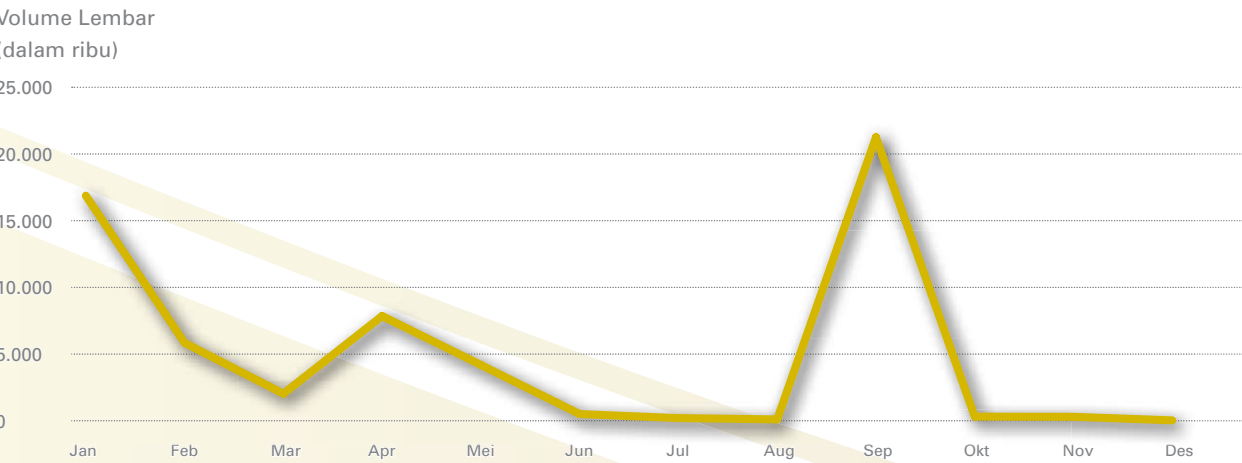
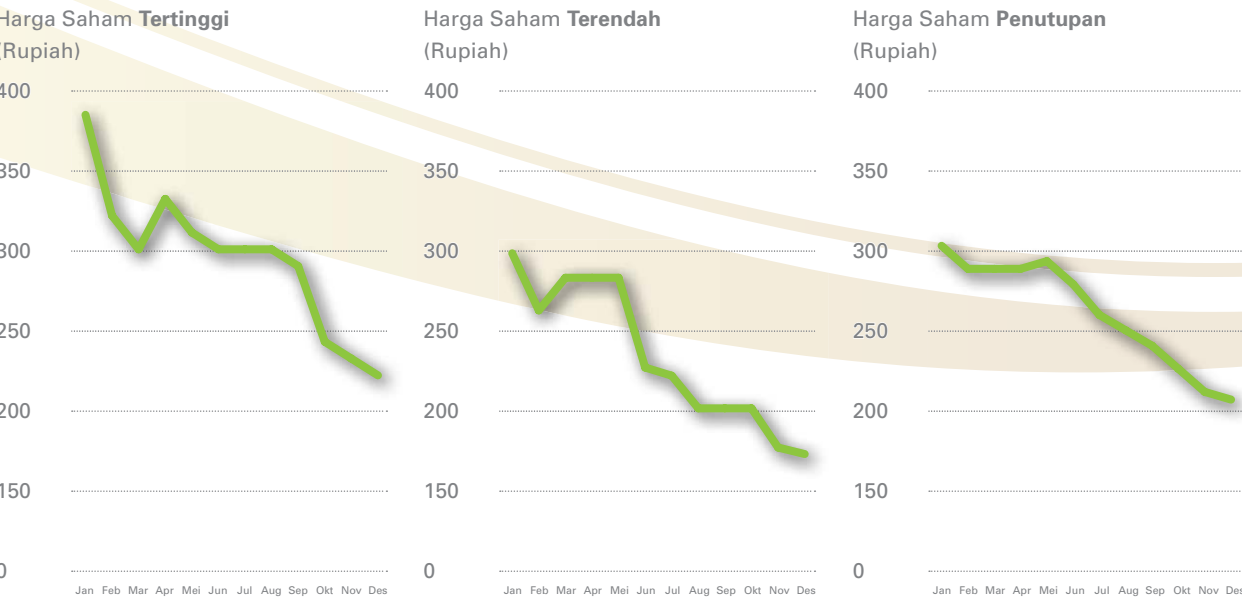
IKHTISAR SAHAM



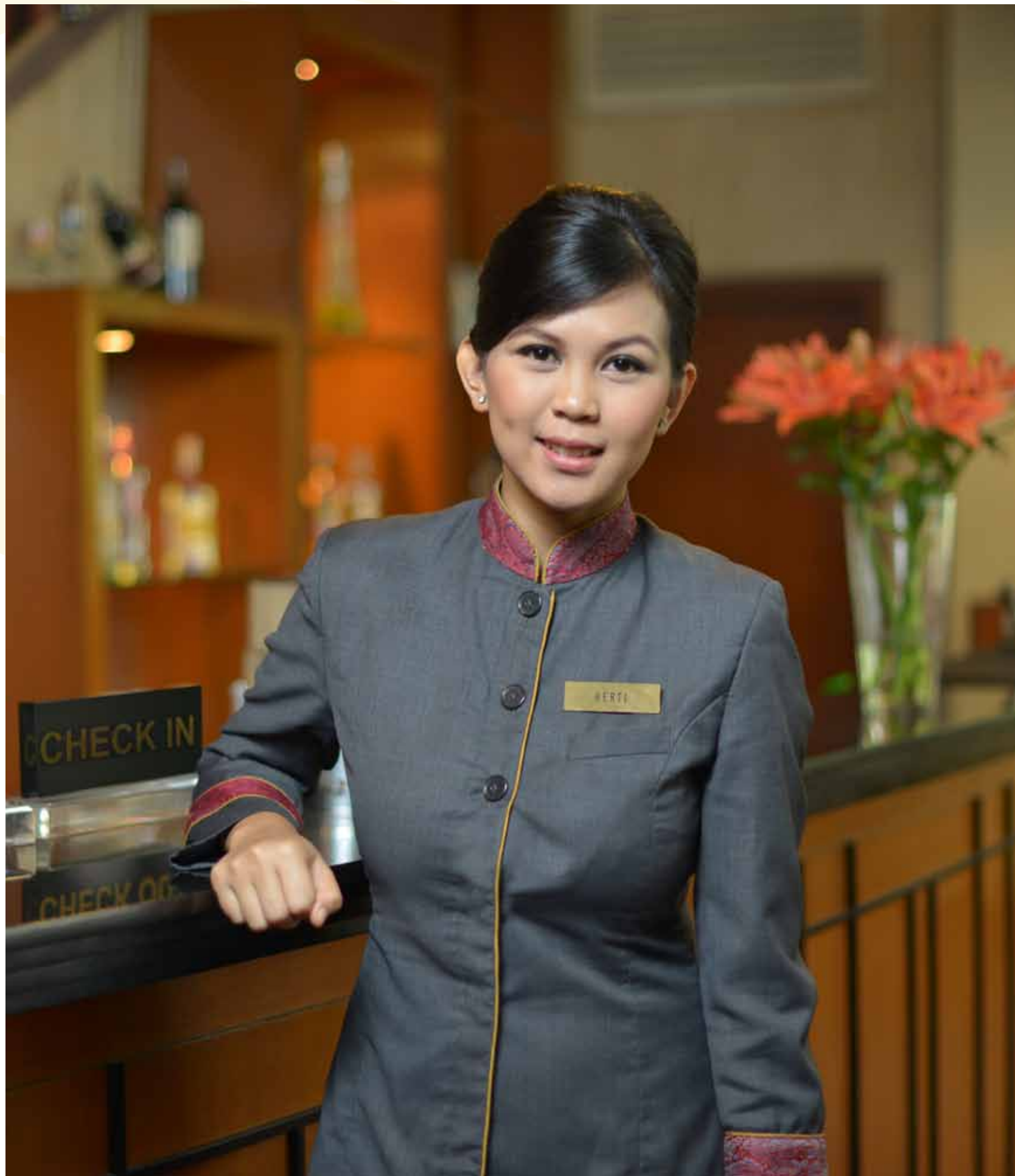
KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH PEMEGANG SAHAM	JUMLAH SAHAM (LEMBAR)	PRESENTASE KEPEMILIKAN (%)
Lion Trust Limited	218.88 .000	49,00
Coutts & Co Ltd., Hongkong	87.370.000	19,56
PT Euro Capital Investindo	64.943.500	14,54
BNYM SA/NV AS Cust of Bank of Singapore Ltd.,	39.089.000	8,75
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan 5%)	36.391.675	8.15
TOTAL	446.674.175	100,00

KINERJA HARGA SAHAM 2013



KETERANGAN	2013	2012	2011
Harga Tertinggi	375	640	610
Harga Terendah	177	205	280
Harga Penutupan	205	315	610



Sambutan MANAJEMEN

Bisnis perhotelan di Indonesia, khususnya di Jakarta, sepanjang tahun 2013 berkembang pesat. Berbagai jenis dan nama hotel baru tumbuh di berbagai penjuru Ibukota. Namun di sisi lain pertumbuhan hotel-hotel tersebut membuat para tamu tersebar ke banyak tempat sehingga tingkat hunian rata-rata hotel di Jakarta sepanjang tahun 2013 mengalami penurunan sekitar 2% dibanding tahun sebelumnya. Harga rata-rata per kamar (*average room rate*) juga turun sekitar 2-3% karena maraknya penerapan strategi harga promosi yang dilakukan hotel-hotel baru.

Terlepas dari fenomena tersebut, Hotel REDTOP mencatatkan kinerja yang baik di tahun 2013. Pendapatan Perusahaan naik sekitar 8,54% dibanding pendapatan tahun sebelumnya. Jika dilihat dari sisi persaingan dengan tiga belas hotel lain di wilayah yang sama, Hotel REDTOP juga mengalami peningkatan posisi. Dilihat dari tingkat huniannya, Hotel REDTOP berada di posisi ke-7, naik 3 peringkat dari peringkat 10 tahun lalu. Bahkan jika dilihat dari harga rata-rata per kamar (*average room rate*) Hotel REDTOP melonjak dari posisi ke-8 tahun lalu menjadi posisi ke-3 tahun ini.

Kinerja positif tersebut diperoleh berkat beberapa kebijakan strategis yang berhasil diterapkan sepanjang tahun 2013, yaitu melakukan tata ulang target pasar yang fokus menyasar tamu-tamu dari perusahaan-perusahaan (*corporate*) dan agen perjalanan. Hal ini sesuai dengan kekuatan utama Hotel REDTOP yang memberikan fasilitas dan pelayanan terbaik di bidang MICE (*meetings, incentives, conferences, exhibitions*). Dengan strategi ini manajemen Hotel REDTOP berhasil menaikkan *average room rate* yang akhirnya berperan besar meningkatkan pendapatan Perusahaan tahun ini.

Supaya tetap bisa bersaing dengan hotel lain yang sederajat, manajemen HOTEL REDTOP akan terus meningkatkan kualitas jasa dan pelayanan agar selalu menjadi pilihan utama tamu-tamu yang ingin mendapatkan pelayanan sepenuh hati.

ERWIN SUDARMIN
General Manager

Sambutan

KOMISARIS UTAMA



BUNTARDJO HARTADI SUTANTO

Komisaris Utama

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Di Laporan Tahunan Perusahaan yang lalu, kami menyampaikan dua hal utama yang dilakukan Perusahaan untuk meningkatkan kinerja, yaitu PT Arthavest Tbk melalui anak perusahaannya, PT Sanggraha Dhika selaku pemilik Hotel REDTOP akan fokus dalam mengembangkan bisnis perhotelan sebagai hotel konvensi. Hal utama lainnya adalah Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai pelatihan dan menggalakkan system *internal hired* dalam melakukan regenerasi karyawan.

Upaya berkesinambungan yang dilakukan sepanjang tahun lalu itu telah memberikan dampak positif dalam kinerja Perusahaan pada tahun 2013. Hotel REDTOP makin memperkuat posisinya sebagai pelopor hotel konvensi yang selalu menjadi pilihan utama di kawasan Jakarta Pusat dan sekitarnya walaupun digempur

oleh maraknya pertumbuhan hotel baru di sekitarnya. Kualitas pelayanan yang diberikan pada para tamu turut menjadi nilai lebih bagi Hotel REDTOP untuk meraih kinerja baik di sepanjang tahun 2013.

Persaingan dengan hotel-hotel baru dicermati dan dihadapi sedemikian rupa oleh manajemen Hotel REDTOP karena prospek industri perhotelan di Indonesia masih sangat besar dan menggiurkan. Hotel berbintang di Jakarta, yang pada tahun 2012 hanya menyediakan 26.000 kamar, pada tahun 2013 meningkat pesat

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

hingga menyediakan 28.384 kamar. Diperkirakan pada tahun 2014 jumlah kamar tersebut masih akan terus meningkat hingga 30.734 kamar (sumber: Cushman & Wakefield Indonesia).

Hal tersebut berbanding lurus dengan Data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan pada delapan bulan pertama tahun 2013 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mencapai 5,64 juta orang atau meningkat 8,28% dibanding tahun 2012. Melihat fakta dan data tersebut tak heran jika berbagai jenis dan nama hotel baru terus bermunculan.

Sepanjang tahun 2013 manajemen Hotel REDTOP membuat beberapa kebijakan strategis dalam upaya menjawab tantangan pertumbuhan industri tersebut di atas sekaligus meningkatkan kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Strategi tersebut diantaranya adalah

melakukan penguatan pasar dengan fokus pada tamu dari perusahaan milik pemerintah ataupun swasta. Pasar jenis ini memang mengalami peningkatan permintaan, terutama terjadi di segmen hotel berbintang yang memiliki jumlah kamar lebih banyak dan dilengkapi dengan fasilitas *meeting, incentive, conference, dan exhibition* (MICE). Kerjasama erat dengan corporate dan travel agent untuk mendatangkan para tamu tersebut ke tempat yang tepat, yaitu Hotel REDTOP, menjadi kunci sukses tahun ini.

Strategi kunci lainnya adalah melakukan reformulasi harga kamar dalam upaya meningkatkan *average room rate* (harga rata-rata per kamar). Ini harus dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya penurunan tingkat hunian yang diakibatkan oleh tersebarnya tamu ke hotel-hotel baru di lingkungan sekitar. Kenaikan average room rate

yang diikuti dengan peningkatan kualitas pelayanan tulus dari hati mampu membuat tamu tetap datang dan pada akhirnya meningkatkan total pendapatan Perusahaan di akhir tahun 2013.

Kinerja baik ini tentu sangat diperlukan oleh PT Arthavest Tbk sebagai sebuah perusahaan publik. Itu bisa terlihat dari performa Perusahaan yang tercatat dengan kode emiten ARTA di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2013 kinerja saham ARTA mencatat Harga Tertinggi Rp.375 per lembar saham, Harga Terendah Rp.177 per lembar saham, dan Harga Penutupan Rp.205 per lembar saham.

Melihat hal tersebut, Dewan Komisaris berpendapat bahwa pertumbuhan Perusahaan yang sudah baik ini bisa dikembangkan lebih lanjut dengan melakukan pengembangan usaha non perhotelan. Oleh sebab itu Dewan Komisaris mendukung penuh berbagai upaya yang dilakukan

oleh Dewan Direksi Perusahaan untuk terus mempertahankan kinerja baiknya sekaligus melakukan terobosan-terobosan usaha baru di masa yang akan datang untuk mencapai pertumbuhan jangka panjangnya yang berkesinambungan. Bergabungnya dua Direktur Perusahaan yang baru, kami yakini akan membawa PT Arthavest Tbk melaju lebih kencang dalam pengembangan dan peningkatan pendapatan Perusahaan.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit memantau kepengurusan Perusahaan dengan cermat, dan memastikan bahwa manajemen mematuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Penjabaran lebih rinci mengenai kebijakan corporate governance disajikan pada laporan ini. Pada kesempatan ini Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada jajaran

manajemen, staf dan karyawan Hotel REDTOP atas kerja keras dan dedikasi mereka pada tahun 2013. Kami pun berterimakasih kepada para pemegang saham atas kepercayaan mereka yang berlanjut bagi PT Arthavest Tbk, serta kepada para pemangku kepentingan lainnya atas kerja sama dan dukungannya. Semoga PT Arthavest terus tumbuh sejahtera bersama para pemegang saham, pelanggan, karyawan dan masyarakat di lingkungan operasional Perusahaan.

BUNTARDJO HARTADI SUTANTO
Komisaris Utama

Sambutan

DIREKTUR UTAMA



TSUN TIEN WEN LIE

Direktur Utama

Pemegang Saham yang Kami Hormati,

Memasuki tahun ke-11 sebagai Perusahaan publik, kami bersyukur atas laju perkembangan Perusahaan yang berhasil diraih pada tahun 2013. Berbagai kebijakan, strategi, dan investasi yang dilakukan, terutama dalam memfokuskan bisnis pada pengelolaan hotel, memperkuat keberadaan Hotel REDTOP sebagai hotel konvensi yang terkemuka.

Tahun 2013 ditandai dengan banyaknya pendirian hotel-hotel baru di berbagai tempat bisnis dan wisata yang strategis, termasuk di wilayah Jakarta Pusat dimana Hotel REDTOP berada. Persaingan usaha menjadi semakin ketat, apalagi jika kita dihadapkan dengan pertumbuhan hotel *budget* yang semakin tinggi.

Walaupun begitu, kebijakan Perusahaan yang memperkuat status Hotel REDTOP sebagai hotel berbintang empat penyedia tempat terbaik untuk berbagai konvensi terbukti efektif menghadapi pesaing-pesaing baru tersebut. Para pelanggan loyal yang datang dari kalangan kantor-kantor Pemerintahan

dan swasta terus memilih Hotel REDTOP sebagai pilihan utama setiap kegiatan meeting, training, ataupun konvensi. Posisi Hotel yang berada di pusat bisnis dan pemerintahan menjadi nilai lebih yang tak bisa dikesampingkan. Selain itu pelayanan prima yang diberikan, sesuai dengan akreditasi bintang empat yang kita

miliki, membuat para pelanggan memutuskan untuk kembali menginap di Hotel REDTOP di kesempatan berikutnya dengan berbagai alasan positif. Oleh sebab itu kita tetap membuat dan mencapai target pertumbuhan positif di tahun 2013.

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

Berbicara tentang pertumbuhan, memang telah terjadi penurunan tingkat hunian (okupansi) pada periode tahun 2013, namun di sisi lain kita berhasil menaikkan harga rata-rata kamar (*average room rate*) yang berdampak pada total pendapatan Perusahaan pada tahun 2013 menjadi lebih baik daripada total pendapatan di tahun 2013. Kita bisa melihat penurunan tingkat hunian tersebut terjadi karena tersebarnya tamu di hotel-hotel baru dan juga dampak dari naiknya harga kamar Hotel REDTOP. Namun Strategi menaikkan *average room rate* ini dilakukan setelah melalui pertimbangan matang, yang diyakini akan berujung pada kenaikan total pendapatan di tengah turunnya tingkat hunian. Kenaikan ini ditopang oleh peningkatan layanan dan fasilitas yang disediakan sehingga para tamu merasakan kenaikan tersebut setimpal dengan apa yang mereka dapatkan selama menginap di Hotel REDTOP.

Peningkatan pelayanan bisa dirasakan dengan dibukanya pemesanan kamar melalui fasilitas *online*, sedangkan peningkatan fasilitas bisa terlihat dari besarnya investasi yang dilakukan untuk berbagai renovasi fasilitas hotel sepanjang tahun ini.

Sumber daya manusia yang handal menjadi faktor penting kesuksesan kita di tahun 2013. Namun hal ini pula yang menjadi kendala utama yang kita alami sepanjang tahun 2013. Sistem dan pelatihan berstandar tinggi yang kita terapkan membuat banyak karyawan diajak pindah ke hotel lain karena diiming-imingi pendapatan lebih. Salah satu contohnya adalah tingginya tingkat keluar masuk karyawan bagian *Front Office* Hotel. Ini disebabkan oleh karyawan *Front Office* di tempat kita sudah piawai menggunakan sistem komputerisasi berstandar hotel bintang lima, sehingga mereka diperebutkan oleh hotel-hotel lain yang ingin menggunakan

jasa mereka tanpa perlu repot-repot memberikan pelatihan khusus. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Perusahaan untuk tetap konsisten mencetak karyawan-karyawan terlatih sekaligus mempertahankan mereka.

Prospek bisnis perhotelan di Indonesia masih terus terbuka lebar. Pada tahun berikutnya kita akan lebih fokus menggarap pasar *corporate* dan *travel agent*, sebagai dua komponen utama pemasok tamu. Ceruk yang belum tergarap dengan baik, seperti perusahaan-perusahaan asing, akan kita jadikan target pasar baru di tahun depan dengan berbagai tantangannya. Mulai dari standarisasi makanan yang bertaraf internasional hingga sistem keamanan yang lebih baik. Selain itu kita juga membidik perusahaan swasta yang banyak sekali melakukan training, rapat kerja, dan berbagai seminar di hotel. Jika ini berhasil digarap dengan baik, kita akan tetap

meraih hasil yang positif di tahun-tahun mendatang.

Dari sisi manajemen Perusahaan, pada tahun 2013 terjadi perubahan susunan Direksi terkait dengan wafatnya Direktur Utama terdahulu, Bapak Irwan Egon. Terpilihnya Direksi baru, dengan tambahan 2 orang Direktur baru yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman tinggi diharapkan bisa memberi nilai tambah baru bagi Perusahaan. Direksi baru akan melakukan beberapa pengembangan bisnis di tahun 2014, termasuk mengembangkan sayap ke bidang usaha lain di luar bisnis perhotelan.

Pada kesempatan ini juga kami ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan pada jajaran Dewan Komisaris yang telah memberikan dukungan penuh pada Direksi Perusahaan dan bersama-sama berkeinginan untuk memberikan nilai lebih pada Perusahaan lewat berbagai pengembangan usaha yang akan kita lakukan.

Kami juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan memberikan penghargaan tinggi pada staf dan karyawan Hotel REDTOP atas kerja keras dan dedikasinya pada Perusahaan. Kekompakan kita semua telah berhasil mengantarkan Perusahaan pada kinerja bagus pada tahun 2013.

Semoga apa yang telah kita capai pada tahun ini tidak membuat kita berpuas diri, namun justru melecut kita untuk terus berkarya memberikan yang terbaik bagi Perusahaan dan juga untuk masa depan kita semua.



TSUN TIEN WEN LIE
Direktur Utama



Profil

PERUSAHAAN

PT Arthavest Tbk (Perusahaan) berdiri tanggal 29 Juni 1990 dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, SH, No. 489. Akta pendirian Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391. HT.01.01 Tahun 1990 tertanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tertanggal 2 Oktober 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Si., No. 14 tertanggal 11 Juni 2013 sehubungan dengan perubahan Susunan Pengurus. Perubahan tersebut telah diterima serta dicatat di dalam database Sisminbakum Kementerian

Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat No. AHU-0071819.AH.01.09 Tahun 2013 tertanggal 26 Juli 2013.

PROFIL PERUSAHAAN



Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial di bidang bisnis investasi pada tahun 1992 dan saat ini berdomisili di Jalan Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat. Perusahaan tidak memiliki entitas induk atau ultimate parent karena dalam Perusahaan tidak terdapat pemegang saham dengan porsi kepemilikan yang melebihi 50%.

Penawaran Umum

Pada 15 Oktober 2002, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp200 per saham dan pada harga penawaran Rp225 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp29.000.000.000.

PUT I tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, dimana

atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai 13 Januari 2006 sampai dengan 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran. Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada 13 Juli 2005.

PT Artha Securities Indonesia

Sampai dengan 19 Agustus 2011, entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Artha Securities Indonesia (ASI) yang memiliki lingkup kegiatan usaha sebagai perusahaan efek. ASI berkantor pusat di Jakarta dan memiliki kantor cabang di Medan dan Kelapa Gading, Jakarta Utara.

ASI memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-01/BL/PEE/2006 tertanggal 26 Juli

2006 dan juga memperoleh izin fasilitas perdagangan marjin sesuai dengan Surat dari BEI No. S-05839/BEI.ANG/11-2008 tertanggal 10 November 2008.

ASI terdaftar sebagai anggota dari BEI berdasarkan Surat Persetujuan Anggota Bursa No. SPAB243/JATS/BEJ.ANG/11-2006 tertanggal 27 November 2006. ASI memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 2006. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) ASI yang diadakan pada 23 Desember 2010, sebagaimana tertuang dalam Akta No. 2 dari Notaris Leolin Jayayanti SH, ASI melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp85.000.000.000 menjadi sebesar Rp96.000.000.000 yang berasal dari kapitalisasi saldo laba sampai dengan periode buku 30 November 2010 yang dialokasikan secara proporsional sebagai setoran para pemegang saham.

Sehubungan dengan hal tersebut, penyertaan saham Perusahaan pada ASI meningkat dari 84.990.000 lembar saham atau sebesar Rp84.990.000.000 menjadi 95.988.900 lembar saham atau sebesar Rp95.988.900.000. Rincian persentase kepemilikan Perusahaan atas saham ASI dan jumlah aset ASI sebelum dikonsolidasikan pada 19 Agustus 2011, masing-masing adalah sebesar 99,99% dan Rp174.391.742.799.

Pada 19 Agustus 2011, kepemilikan Perusahaan atas saham ASI sebanyak 95.977.800 lembar saham telah dijual dan setelah penjualan tersebut persentase kepemilikan Perusahaan atas ASI adalah sebesar 0,01%.

Akhirnya pada tanggal 21 September 2012, saham sebesar 0,01% atau sejumlah 11.100 lembar tersebut dijual, sehingga Perusahaan sudah tidak memiliki kepemilikan saham di PT Artha Securities Indonesia (ASI).

PT Sanggraha Dhika

Terhitung mulai 1 Agustus 2011, entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. PT Sanggraha Dhika adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel REDTOP yang terletak di Jalan Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat. Hotel tersebut mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Persentase kepemilikan Perusahaan atas saham PT Sanggraha Dhika adalah 51%. Jumlah aset PT Sanggraha Dhika pada 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 adalah Rp318.644.872.606 dan Rp333.625.552.545.

PROFIL PERUSAHAAN

VISI

Menjadi perusahaan investasi yang bertaraf dan memiliki jaringan internasional serta memahami globalisasi pasar.

MISI

Melakukan penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan baik di dalam maupun di luar negeri.

Membentuk aliansi strategis dengan perusahaan-perusahaan lain, baik secara langsung maupun lewat anak perusahaan.

Meningkatkan sumber daya manusia secara berkesinambungan untuk menciptakan tenaga-tenaga yang kompeten, berkualitas, profesional, loyal dan berdedikasi tinggi.

Sumber Daya MANUSIA



Dalam industri *hospitality*, sumber daya manusia adalah faktor terpenting yang menjadi kunci sukses Perusahaan. Oleh sebab itu sepanjang tahun 2013 manajemen Hotel REDTOP terus melanjutkan berbagai program peningkatan aktivitas pelatihan karyawan. Pelatihan tersebut dibagi menjadi beberapa bagian: untuk karyawan baru, reorientasi untuk karyawan lama, pelatihan tentang peralatan baru, sistem baru, dasar filosofi, kepemimpinan, strategi pemasaran, hingga ketrampilan dan pengetahuan khusus di masing-masing departemen.

Di beberapa departemen Perusahaan membuka kemungkinan untuk memanfaatkan jasa tenaga dari luar organisasi (*outsourcing*) untuk mengurangi beban biaya karyawan yang semakin lama semakin meningkat. Hal ini dilakukan dalam rangka mendorong efisiensi bisnis Perseroan.

Program peremajaan karyawan juga masih akan dilanjutkan, dalam bentuk perekrutan karyawan baru untuk menggantikan karyawan yang pensiun dan mengundurkan diri.

Para karyawan yang memasuki masa pensiun akan menjalani proses yang terkait serta diberikan kompensasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Perekrutan

Perusahaan selalu berkomitmen untuk mempekerjakan karyawan profesional, kompeten, dan berkualitas, yang akan memberikan pelayanan terbaik bagi para tamu. Calon karyawan yang direkrut, harus melewati berbagai proses seleksi perekrutan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga pelamar baru yang lolos

SUMBER DAYA MANUSIA

menjadi karyawan Hotel REDTOP dijamin memiliki kapabilitas yang sesuai standar.

Untuk menggantikan karyawan yang pindah ke hotel lain Perusahaan melakukan antisipasi dengan cara memupuk rasa saling percaya kepada para karyawannya. Selain itu pihak manajemen memutuskan tidak melakukan *professional hired*, yakni mendatangkan profesional dari unsur luar sistem organisasi, melainkan mengisi kekosongan yang ada dengan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada para karyawan yang semula menempati posisi layer kedua. Langkah manajemen tersebut mendapatkan imbal hasil yang layak. Para karyawan yang semula berada di lapis kedua tersebut mampu membuktikan diri sebagai yang terbaik, dengan memperlihatkan kinerja yang luar biasa tingginya sehingga Perusahaan mampu

menghasilkan pendapatan dan laba yang menggembirakan.

Hotel REDTOP senantiasa memastikan dan meningkatkan standarisasi produk dan layanannya, untuk memberikan yang terbaik dan paling memuaskan bagi para tamu. Pada tahun 2013, Perusahaan telah melengkapi SDM pada seluruh posisi yang dibutuhkan, serta menempatkannya dalam jumlah yang optimal dengan tetap mengedepankan masalah efisiensi. Saat ini, jumlah karyawan Hotel REDTOP dari posisi General Manager hingga staf seluruhnya mencapai 385 orang, dimana pada tahun 2012 jumlah karyawan hotel mencapai 367 orang. Secara umum, latar belakang pendidikan karyawan Hotel REDTOP cukup baik dimana sebanyak 279 karyawannya telah menyelesaikan studi tingkat sarjana (S-1) dan sebanyak 61 karyawan lain adalah penyandang

gelar diploma (D-3). Sedangkan karyawan yang memiliki jenjang pendidikan setingkat SLTA mencapai 39 orang, dan SLTP 6 orang.

Dibandingkan dengan kapasitas kamar yang seluruhnya mencapai 390 kamar, Hotel REDTOP memiliki rasio SDM terhadap jumlah kamar yang cukup ideal untuk kategori hotel bintang empat, yakni 0,94. Artinya, rata-rata setiap kamar Hotel REDTOP mendapatkan pelayanan yang hampir setara dengan satu karyawan Hotel. Jumlah karyawan Hotel yang dirasa cukup ideal ini akan terus dipertahankan pada masa-masa mendatang dengan tujuan untuk menjamin kepuasan setiap tamu dan pengunjung Hotel.

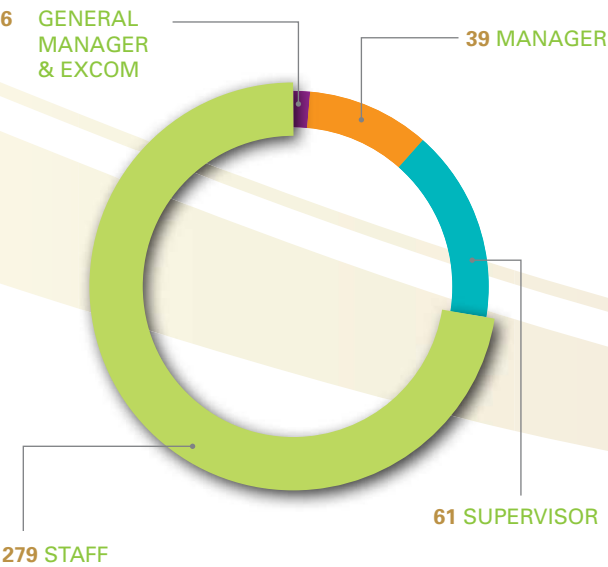
Pelatihan

Untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan karyawan, di tahun 2013 Perusahaan telah mengikutsertakan karyawannya ke berbagai pelatihan, diantaranya:

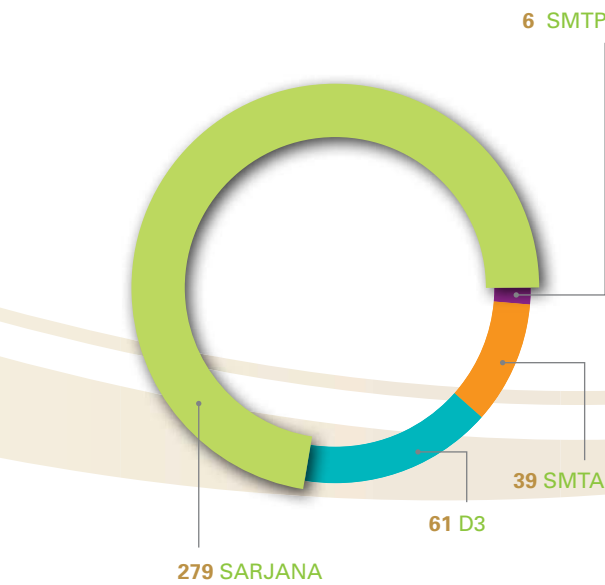
LAPORAN PELATIHAN 2013
REDTOP HOTEL & CONVENTION CENTER

No	Judul	Durasi (Jam)	Jumlah Pertemuan	Peserta	Bulan Terlaksana	Konsultan Luar
MOTIVATION SKILL						
1	How to Encourage & Motivating people	6	1	30 Orang (Supervisor & Manager)	23 Januari	Spirit of Success
SALES SKILL						
2	Negotiation Skill	6	2	25 person (Manager & Department Head)	19 - 20 Februari	Spirit of Success
3	Presentation Skill	4	1	20 Orang (Profit Department)	9 April	Spirit of Success
4	Building Trust & Need	6	1	20 Orang (Profit Department)	11 Mei	Spirit of Success
MANAGEMENT SKILL						
5	English Class	7	16	60 Orang (Staff & Supervisor)	19 Agustus - 10 Oktober	Global English Centre
6	Building Solid Team	7	2	30 Orang (Supervisor)	17 Oktober	Spirit of Success
7	Train The Trainers	7	12	30 Orang (Supervisor)	8 - 9 April	Spirit of Success
8	Back To Basic	7	1	16 Orang (Security Department)	30 April	Polres Metro Jakarta Pusat

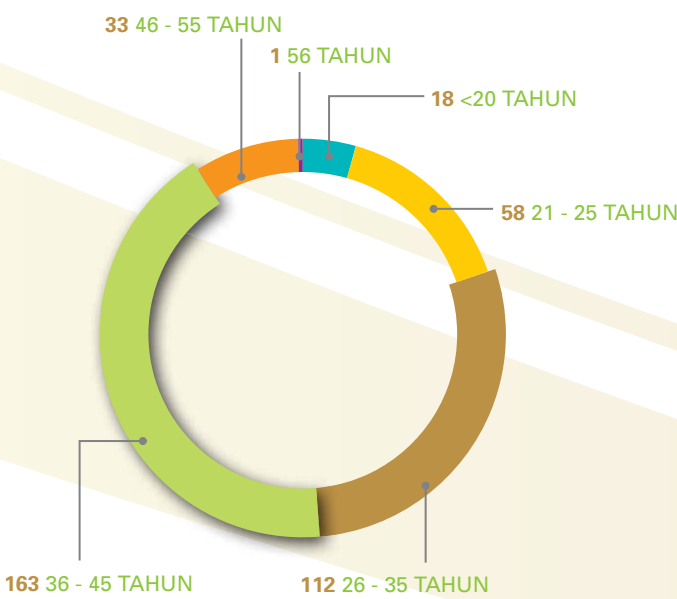
KOMPOSISI MENURUT JABATAN



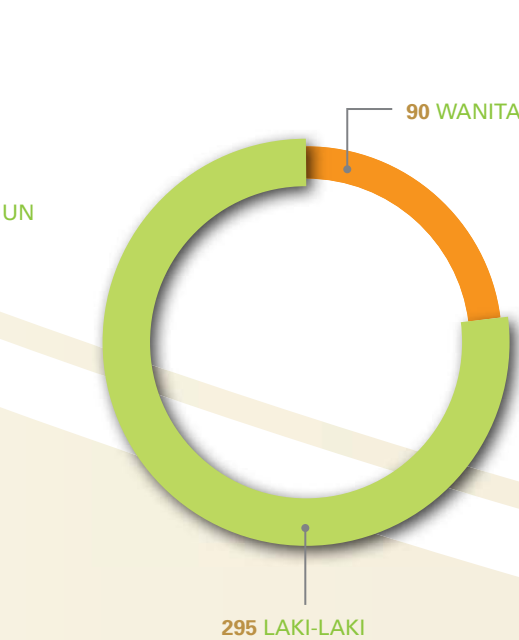
KOMPOSISI MENURUT JENJANG PENDIDIKAN



KOMPOSISI MENURUT KELOMPOK USIA



KOMPOSISI MENURUT JENIS KELAMIN



PROFIL PERUSAHAAN

Jejak Langkah PERUSAHAAN

Dalam kurun waktu 23 tahun ini Perusahaan terus menapaki kemajuan demi kemajuan. Sejarah Perseroan dimulai dengan pendirian PT Arta Securities Prima pada tahun 1990 dengan lingkup usaha di bidang investasi. Hanya berselang 12 tahun Perusahaan mampu melakukan *Go Public* dan mengganti nama menjadi PT Artha Securities Tbk, yang tiga tahun kemudian diubah menjadi PT Arthavest Tbk. Perubahan besar terjadi ketika Perusahaan mengembangkan lingkup kegiatan usaha ke bisnis perhotelan dengan membeli 51% saham PT Sanggraha Dhika, pemilik sekaligus pengelola Hotel REDTOP. Dengan fokus usaha yang baru, kinerja Perusahaan terus meningkat setiap tahunnya.

1990.

Perusahaan didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima.

1992.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial, dengan lingkup kegiatan usaha bidang investasi.

2002.

- Perusahaan berganti nama dari PT Artha Securities Prima menjadi PT Artha Securities Tbk
- Perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode perdagangan ARTA.

2005.

- Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) pengeluaran saham baru.
- Mengganti nama dari PT Artha Securities Tbk menjadi PT Arthavest Tbk

2006.

PT Artha Securities Indonesia (ASI), entitas anak Perusahaan, memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek.

2011.

- Kepemilikan Perusahaan atas saham ASI sebanyak 95.977.800 lembar saham dijual, sehingga presentase kepemilikan Perusahaan atas ASI sebesar 0,01%.
- Perusahaan membeli 51% saham PT Sanggraha Dhika

2012.

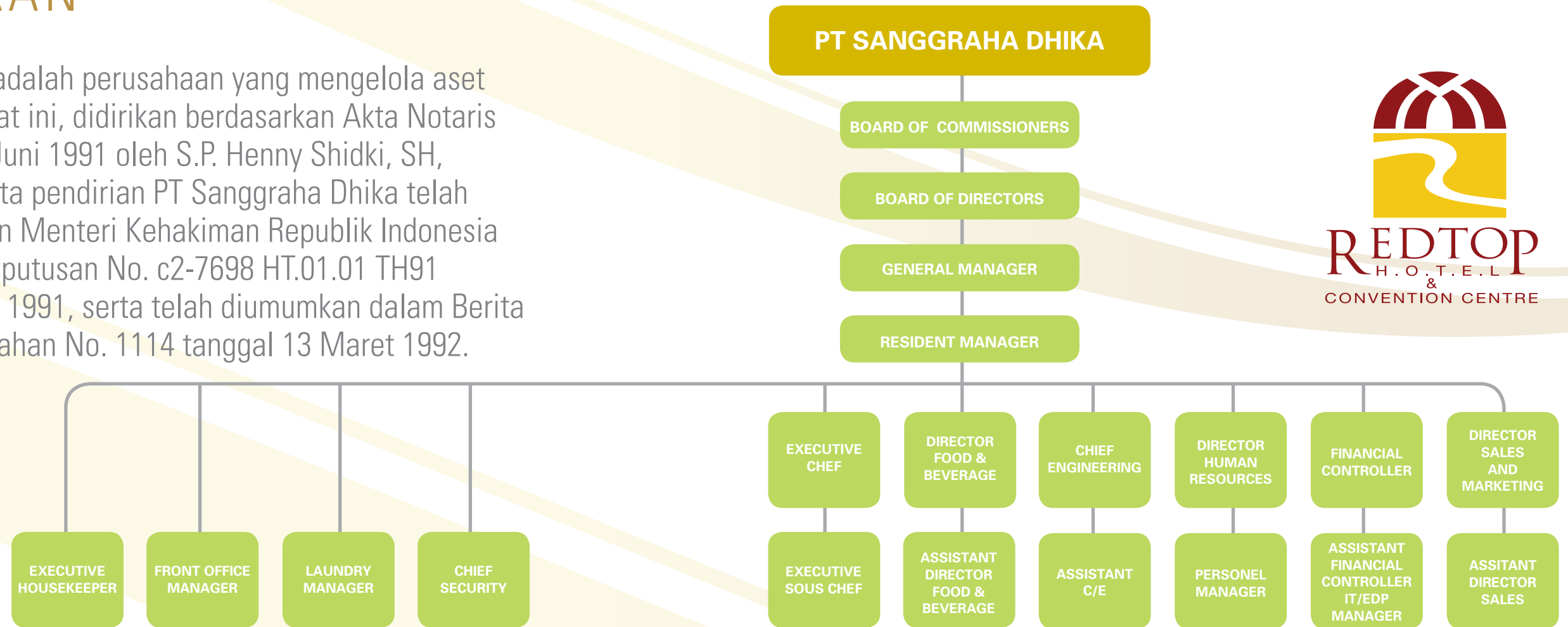
- Perusahaan menjual sisa sahamnya di ASI sebesar 0,01%.
- Kedudukan Kantor Pusat dipindahkan ke Jln. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah, Jakarta Pusat.

2013.

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 11 Juni 2013, di Jakarta dan menyetujui perubahan susunan jabatan Direksi. Tsun Tien Wen Lie, yang sebelumnya menjabat posisi Direktur, diangkat menjadi Direktur Utama. Lalu Chan Shih Mei dan Henry F. Jusuf bergabung sebagai Direktur baru.

Anak PERUSAHAAN

PT Sanggraha Dhika adalah perusahaan yang mengelola aset tunggal Perseroan saat ini, didirikan berdasarkan Akta Notaris Nomor 76 tanggal 7 Juni 1991 oleh S.P. Henny Shidki, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian PT Sanggraha Dhika telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. c2-7698 HT.01.01 TH91 tanggal 14 Desember 1991, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21. Tambahan No. 1114 tanggal 13 Maret 1992.



Terhitung sejak 1 Agustus 2011, PT Sanggraha Dhika selaku pengelola Hotel REDTOP resmi menjadi entitas anak Perseroan, setelah sebanyak 51% saham PT Sanggraha Dhika dikuasai Perseroan.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan beberapa kali, terakhir dengan Akta Notaris No.11 tanggal 11 Juni 2013 dari Antonius Wahono Prawirodirdjo SH, Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut berkaitan dengan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan atas Anggaran Dasar tersebut sudah

mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU - 0061024.AH.01.09 tanggal 27 Juni 2013

PT Sanggraha Dhika adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel REDTOP, sebuah hotel bisnis berbintang 4, berlokasi di Jalan Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat.

Hingga saat ini, aktivitas utama Perusahaan adalah menjalankan usaha, mengelola, dan memelihara Hotel REDTOP. Hotel REDTOP memiliki bangunan 15 lantai dengan ciri khas berkubah warna merah

pada puncak gedung, dengan luas lantai 42.461 meter² yang dibangun di atas area seluas 8.205 meter². Didalamnya, sebanyak 390 kamar suite telah disiapkan dengan akomodasi dan fasilitas hotel bintang 4.

Sejumlah fasilitas utama yang ditawarkan antara lain, convention & banquet, ruang pertemuan & business center, serta olahraga dan spa. Semua fasilitas ini terpadu dalam *building automates system*.

Lokasi Hotel REDTOP sangat strategis di pusat Jakarta. Mudah dijangkau dari pusat komersial maupun kawasan bisnis lainnya, serta masih dalam jarak berjalan dari berbagai institusi finansial, restoran, serta pusat perbelanjaan dan kawasan hiburan.

Kantor pemerintahan dan bangunan bersejarah dengan arsitektur kolonial merupakan pemandangan yang bisa langsung dijumpai di sekeliling Hotel REDTOP seperti Istana Negara, Kantor Kepresidenan, Kantor Sekretaris Negara, serta Monumen Nasional. Berbagai lokasi penting tersebut

rata-rata berjarak kurang dari 1 kilometer dari Hotel. Termasuk Gereja Katolik Katedral dan Masjid Agung Istiqlal yang berjarak hanya 850 meter ke arah Tenggara.

Hotel REDTOP juga menawarkan akses yang sangat mudah ke kawasan pusat bisnis atau yang dikenal dengan kawasan Segitiga Emas (Sudirman-Kuningan-Gatot Subroto). Hanya dalam waktu kurang dari 10 menit dengan jarak sekitar 4 kilometer, Jalan Jenderal Sudirman bisa dengan mudah diakses dari Hotel REDTOP. Sedangkan jarak dari Hotel REDTOP ke Bandara Soekarno-Hatta tercatat sekitar 25 kilometer dan bisa ditempuh dalam waktu 30 menit.

Sejumlah kawasan komersial lainnya seperti pusat bisnis elektronik Glodok, Pasar Pagi, Mangga Dua Mall, International Trade Centre, dan World Trade Centre, berjarak hanya 3-4 kilometer ke arah utara Hotel REDTOP atau bisa ditempuh dengan kendaraan dalam waktu sekitar 10-15 menit. Pekan Raya Jakarta Kemayoran atau Bandar Kemayoran yang dicanangkan sebagai central business district baru di Jakarta Pusat, memiliki jarak sekitar 3 kilometer dari Hotel REDTOP atau bisa ditempuh dengan kendaraan dalam waktu kurang lebih 10 menit.

PROFIL PERUSAHAAN

Peristiwa PENTING DI TAHUN 2013

Sepanjang tahun 2013 REDTOP Hotel & Convention Centre melakukan berbagai kegiatan dalam rutinitas operasional, merayakan momen-momen tertentu, hingga berbagai aktivitas promosi. Aktivitas ini perlu dilakukan untuk makin memperkuat status REDTOP Hotel & Convention Centre sebagai hotel konvensi terbaik di Jakarta dan sekitarnya.

Untuk membuka peluang mengembangkan bisnis, REDTOP Hotel & Convention Centre mengikuti berbagai Wedding Exhibition di sepanjang bulan April hingga Oktober 2013. Tak hanya itu, di area lobby hotel juga diselenggarakan REDTOP Wedding Fair yang menarik banyak pengunjung pada tanggal 15-16 Juni 2013. Rangkaian aktivitas ini membuat REDTOP Hotel & Convention Centre makin dipercaya sebagai pilihan utama penyelenggaraan resepsi perkawinan. Peistiwa penting lainnya adalah perayaan hari-hari besar keagamaan. Mulai dari

perayaan *Chinese New Year* di awal tahun, Ramadhan dan buka puasa bersama, kegiatan Halal Bihalal, dan juga rangkaian perayaan Natal & Tahun Baru. Semua peristiwa penting itu dikemas dengan baik, sehingga meninggalkan kesan mendalam bagi para tamu dan seluruh karyawan hotel. Rutinitas operasional hotel tetap terselenggara dengan baik di sepanjang tahun 2013, mulai dari membuat berbagai proram khusus untuk pengenalan fasilitas hotel bagi klien-klien potensial, melakukan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*), menerima kunjungan tim

Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) yang melakukan penilaian terhadap REDTOP Hotel & Convention Centre dengan kelayakan klasifikasi hotel bintang empat, hingga latihan rutin pemadam kebakaran yang diikuti seluruh karyawan hotel.



9 FEB 2013.

Chinese New Year

REDTOP Hotel & Convention Center mempersembahkan aneka hiburan dengan suasana khas Tionghoa untuk merayakan Tahun Baru Cina 2564. Penyajian menu makanan China klasik yang diramu berdasarkan resep bangsawan China tempo dulu disajikan secara prasmanan.

1. 2. 3. 4.



APR - OKT 2013.

Wedding Exhibition

REDTOP Hotel & Convention Center ikut berpartisipasi sebagai peserta kegiatan *Wedding Exhibition* dengan tujuan untuk mendapatkan bisnis baru dengan mendekatkan diri kepada masyarakat. Diantaranya :

- **7 April 2013**
Jakarta *Wedding Exhibition* di Grand Indonesia
- **19-21 April 2013**
Jakarta *Wedding Exhibition* di Emporium Mall Pluit
- **9-12 Mei 2013**
Jakarta *Mega Wedding Festival* di PT Jakarta International Expo
- **22-24 Maret 2013**
Jakarta *Mega Wedding Festival* di PT Jakarta International Expo
- **4-6 Oktober 2013**
Jakarta *Mega Wedding Festival* di PT Jakarta International Expo

5. 6. 7.

PERISTIWA PENTING TAHUN 2013



10 MEI 2013.

Weekend Experience Program

Program *Weekend Experience* dibuat bertujuan untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada klien REDTOP Hotel & Convention Center, terutama klien baru, *account potential*, dan *top account sales database*. Acara dari program tersebut dibuat sedemikian rupa agar klien dapat merasakan langsung pengalaman tinggal di REDTOP Hotel & Convention Center dan mengenal dengan baik seluruh fasilitas yang dimiliki dalam memenuhi semua kebutuhan kegiatan MICE yang diharapkannya.

8. 9.

22 JUN 2013.

Latihan Gabungan Pemadam Kebakaran DKI Jakarta & REDTOP Hotel

Latihan Gabungan oleh Petugas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2013 diberikan kepada seluruh karyawan REDTOP Hotel & Convention Center sebagai upaya penanggulangan bahaya kebakaran. Tujuan dari latihan gabungan tersebut adalah untuk melatih dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan personil dalam bahaya kebakaran, mengadakan uji coba dan menanamkan kesadaran pengamanan dikalangan personil.

10. 11. 12. 13.



15 - 16 JUN 2013.

REDTOP Wedding Fair 2013

REDTOP Wedding Fair 2013 digelar pada tanggal 15-16 Juni 2013 di Area Lobby REDTOP Hotel & Convention Center pukul 10.00 – 22.00 WIB dengan tema "*Wedding in Beautiful*". REDTOP Hotel & Convention Center bekerjasama dengan Princess Entertainment menggelar pameran perlengkapan pernikahan dengan menghadirkan peserta pameran diantaranya Bridal, Jas Pengantin, Wedding Organizer & Entertainment, Dekorasi Pelaminan, Foto & Video Shooting, Wedding Cake, Souvenir, Travel, Honeymoon, dan Jewellery. Hadiah menarik pun tersedia bagi para calon pengantin yang hadir ke pameran; Honeymoon ke Bali atau Wedding Ring dan Round Trip ke Jepang.

14. 15. 16.



PERISTIWA PENTING TAHUN 2013



25 Agustus 2013

Halal Bihalal & Hotel Anniversary Celebration

Menyambut ulang tahun REDTOP Hotel & Convention Center yang ke-18 pada tanggal 5 Juli 2013, dilaksanakan acara Fun Walk & Fun Bike yang diikuti oleh karyawan dan keluarganya. Acara dimulai pukul 07.00 WIB dengan mengusung tema "18Licious" yang berarti di usianya yang ke-18, REDTOP Hotel & Convention Center kiranya selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik dan khususnya membuat produk makanan juga minuman yang selalu dapat dinikmati rasa dan kelezatannya demi memuaskan selera dari para tamu-tamu dan klien.

17. 18. 19. 20. 21. 22.



6 September 2013

Visit IHRA Assessment Team of Hotel Reclassification

Tim PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia) melakukan penilaian terhadap REDTOP Hotel & Convention Center kepada seluruh fasilitas Hotel atas kelayakan mendapatkan klasifikasi Hotel bintang 4 (empat).

23. 24. 25. 26.

19 Desember 2013

Perayaan Natal Keluarga Besar REDTOP Hotel & Convention Center

REDTOP Hotel & Convention Center merayakan Natal bersama dengan keluarga besar Hotel; karyawan, manajemen dan para Board of Director dengan tema "Dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan". Acara diselenggarakan di Emerald AD pada tanggal 19 Desember 2013 dengan berbagi kasih bersama Panti Asuhan Yayasan Kasih Immanuel.

27.



Analisa & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Perusahaan membukukan kenaikan Pendapatan Usaha di tahun 2013 sebesar Rp101,3 miliar mengalami kenaikan sebesar 8,54% dari Rp93,3 miliar pada tahun 2012. Kenaikan tertinggi terjadi pada departemen Makanan dan Minuman yang naik dari Rp45,1 miliar menjadi Rp50,9 miliar dan departemen Kamar naik dari Rp 44 miliar menjadi Rp46,5 miliar.

ANALISA KEUANGAN

Aset

Aset Lancar Perseroan mengalami penurunan dari Rp54,2 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp53,1 miliar di tahun 2013. Penurunan ini terutama disebabkan karena menurunnya jumlah Deposito Berjangka sebesar 26,3% dan penurunan nilai Piutang Usaha

sebesar 67,6%. Penurunan juga terjadi pada Aset Tidak Lancar dari Rp315,7 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp308,5 miliar di tahun 2013. Penurunan ini terjadi karena menurunnya Aset Tetap (setelah dikurangi penyusutan) sebesar 2,4%.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

**Liabilitas**

Liabilitas Jangka Pendek Perusahaan mengalami penurunan sebesar 49% dari Rp45,8 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp23,3 miliar di tahun 2013. Penurunan ini terutama dikarenakan oleh berkurangnya Beban Hutang Jangka Pendek sebesar Rp16,5 miliar, Hutang Lain-lain sebesar Rp1,24 miliar dan Pendapatan Diterima di Muka sebesar Rp3,9 miliar. Sementara itu, Liabilitas Jangka Panjang Perseroan naik dari Rp44,5 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp45,6 miliar di tahun 2013. Kenaikan ini terutama karena naiknya estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan sebesar Rp1,02 miliar.

Ekuitas

Ekuitas Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 4,6%, dari Rp279,8 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp292,8 miliar pada tahun 2013. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan Saldo Laba yang belum ditentukan penggunaannya, yakni dari Rp72,6 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp79,9 miliar di tahun 2013. Selain itu, terdapat pula kenaikan jumlah ekuitas pada Kepentingan Non-pengendali sebesar 4,87% dari Rp116,7 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp122,4 miliar di tahun 2013.

Pendapatan Usaha

Perusahaan membukukan kenaikan Pendapatan Usaha di tahun 2013 sebesar Rp101,3 miliar mengalami kenaikan sebesar 8,54% dari Rp93,3 miliar pada tahun 2012. Kenaikan tertinggi terjadi pada departemen Makanan dan Minuman yang naik dari Rp45,1 miliar menjadi Rp50,9 miliar dan departemen Kamar naik dari Rp 44 miliar menjadi Rp46,5 miliar.

Beban Departementalisasi

Seiring dengan meningkatnya volume kegiatan usaha, jumlah Beban Departementalisasi juga mengalami peningkatan sebesar

16,05%, dari Rp26,5 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp30,8 miliar di tahun 2013. Kenaikan Beban Langsung dari Rp12 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp15,1 miliar di tahun 2013 dan kenaikan Gaji dan Tunjangan dari Rp9,2 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp10,8 miliar di tahun 2013.

Laba (Rugi)

Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dibukukan Perusahaan di tahun 2013 mencapai Rp13 miliar, naik sebesar 23,33% dibanding pencapaian pada tahun 2012 sebesar Rp10,5 miliar.

Kemampuan Membayar Utang

Perusahaan senantiasa menjaga kemampuan untuk membayar utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Di tahun 2013, jumlah Liabilitas Perseroan menurun dari Rp90,2 miliar menjadi Rp68,9 miliar.

Struktur Permodalan

Tujuan utama Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya sehingga dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi.

Untuk memelihara dan mengelola struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, membeli kembali saham beredar, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman ataupun menjual aset guna mengurangi pinjaman. Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar. Rasio pengungkit atau gearing rasio yang merupakan perbandingan antara jumlah Liabilitas (dikurangi Kas dan Setara Kas) terhadap jumlah Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, turun dari 30% pada tahun 2012 menjadi 17% di tahun 2013. Penurunan ini disebabkan oleh naiknya Kas dan Setara Kas yang digunakan sebagai jaminan atas utang jangka pendek. Perbandingan antara Target dan Realisasi Secara umum, pertumbuhan usaha yang dicapai Perusahaan sesuai dengan target yang ditetapkan, yakni tumbuh sebesar 8,54% dari pencapaian pada tahun 2012.

Target/Proyeksi Kedepan

Seiring dengan upaya-upaya perbaikan yang telah dilakukan sejak tahun 2012 dan berlanjut di tahun 2013, Perusahaan memperkirakan pertumbuhan usaha di tahun 2014 akan mencapai 15% dibanding pencapaian di tahun 2013.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 11 Juni 2013, Perseroan tidak membagikan dividen atas Laba Bersih yang diperoleh pada tahun 2012. Laba Bersih Perseroan tersebut akan digunakan sebagian untuk cicilan dana cadangan dan sebagian lainnya sebagai laba ditahan.

Kinerja

OPERASIONAL 2013

Kinerja operasional hotel REDTOP sepanjang tahun 2013 masuk kategori sangat bagus. Pendapatan perusahaan naik sekitar 8,54% dibanding pendapatan tahun sebelumnya.

Selain itu, jika dilihat dari sisi persaingan dengan beberapa hotel lain di wilayah yang sama, Hotel REDTOP mengalami peningkatan posisi. Dilihat dari tingkat hunian, Hotel REDTOP berada di posisi ke-7, naik 3 peringkat dari peringkat 10 tahun lalu. Bahkan jika dilihat dari harga rata-rata per kamar (*average room*

rate) Hotel REDTOP melonjak dari posisi ke-8 tahun lalu menjadi posisi ke-3 tahun ini.

Kinerja bagus tersebut diperoleh berkat beberapa kebijakan strategis yang berhasil diterapkan sepanjang tahun 2013. Salah satu yang paling signifikan adalah melakukan tata ulang target



KINERJA OPERASIONAL 2013



pasar yang fokus menasar tamu-tamu dari perusahaan-perusahaan (*corporate*) dan agen perjalanan. Hal ini sesuai dengan kekuatan utama Hotel REDTOP yang memberikan fasilitas dan pelayanan terbaik di bidang MICE (*meetings, incentives, conferences, exhibitions*). Dengan strategi ini manajemen Hotel REDTOP berhasil menaikkan *average room rate* yang akhirnya berperan besar meningkatkan pendapatan perusahaan tahun ini. Demi menjaga kualitas layanan Hotel REDTOP, manajemen hotel terus berupaya menjaga dan memelihara berbagai fasilitas yang sudah dimiliki serta

menambahkan fasilitas yang masih dibutuhkan. Di tahun 2013, melakukan revitalisasi fasilitas-fasilitas yang tersedia di dalam hotel. Salah satunya dengan membuat *open kitchen* di tengah-tengah restoran untuk menambah daya tarik bagi pengunjung.

Karena hotel REDTOP menggunakan bangunan lama, yang tentu saja tidak bisa bersaing langsung dengan hotel-hotel baru, Perseroan terus meningkatkan performa infrastruktur hotel dengan melakukan pengecatan eksterior hotel, renovasi partisi,

penggantian cermin di langit-langit, dan pencahayaan di Grand Emerald Ballroom dan beberapa ruangan lainnya. Dilakukan pula penggantian dan pemeliharaan rutin bagi peralatan di *housekeeping, front office, dan laundry*. Diharapkan, dengan terus dilakukannya peremajaan dan pemeliharaan tersebut, para tamu akan lebih nyaman saat menginap di hotel, sehingga daya saing hotel pun meningkat, diikuti permintaan dan pendapatan untuk divisi kamar yang juga diharapkan akan naik.

Perbaikan-perbaikan yang telah dilaksanakan di tahun 2013 menghasilkan peningkatan pendapatan bagi Perusahaan sehingga kondisi keuangan Perusahaan pun menjadi semakin prima. Perusahaan juga terus memperbaiki kualitas layanan dan fasilitas yang ditawarkan kepada para tamunya dengan cara meningkatkan kompetensi dan profesionalisme sumber daya manusia yang terus dikelola

melalui sejumlah pelatihan dan pendidikan, program apresiasi kerja karyawan, dan peningkatan kesejahteraan karyawan. Karena sumber daya manusia yang baik adalah kunci yang paling penting dalam menjamin keberlanjutan usaha di bidang perhotelan.

Aspek PEMASARAN



Sisi bisnis industri perhotelan dan *hospitality* mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan seiring dengan bertumbuhnya perekonomian Indonesia sebesar 5,74% di tahun 2013. Tercatat jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia dengan berbagai tujuan meningkat hingga sebanyak 8.637.275 wisatawan, atau mengalami pertumbuhan sebesar 7.3% dibanding tahun 2012 sebanyak 8,04 juta wisatawan. Hal ini turut memicu peningkatan kinerja Hotel REDTOP yang gencar mencari pangsa pasar baru selain terus memperkuat posisinya sebagai hotel konvensi.

Dengan positioning sebagai hotel konvensi berbintang empat, Perusahaan terus melakukan pengembangan produk yang mendukung *positioning*-nya, yaitu dengan mengedepankan keunggulan utama Hotel REDTOP dibandingkan para kompetitornya, yaitu lokasi yang strategis. Hal ini membuat Hotel REDTOP dikenal dengan baik di kalangan kantor pemerintahan yang secara rutin menggelar kegiatan konvensi, *meeting*, serta *invitation*. Dalam hal menyediakan sarana konvensi, Hotel REDTOP telah menyiapkan 1 *Ballroom* yang memiliki kapasitas 2000 undangan dan 14 *meeting room* untuk peserta konvensi.

Strategi di bidang promosi pemasaran yang dilakukan adalah dengan melakukan diversifikasi dalam bentuk :

1. Peningkatan Penetrasi Pasar
2. Pengembangan Pasar
3. Peningkatan Awareness Pasar
4. Pengembangan jasa dan fasilitas baru

Melalui strategi ini Hotel REDTOP berupaya melakukan kegiatan *Brand Awareness* dan *Building Relationship* maupun kegiatan *event* seminar, pertemuan, hingga promosi/liputan di media massa yang bertujuan untuk membangun pencitraan/*image*.

Guna memastikan bahwa Perusahaan memiliki image dan reputasi yang kuat dan baik serta untuk membantu publik untuk mengenal fasilitas yang dimiliki oleh hotel REDTOP, Perusahaan berupaya untuk membangun dan menjalankan kegiatan hubungan dengan media dan masyarakat yang terencana dengan baik melalui penyampaian informasi perseroan yang tepat waktu untuk para stakeholder.

Hotel REDTOP memiliki komitmen yang tinggi untuk melakukan inovasi produknya dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang sudah dicapai, meningkatkan kegiatan promosi yang mampu meningkatkan omzet penjualan, dan selalu komit untuk mengintegrasikan implementasi CSR sebagai strategi untuk memperkuat citra Hotel REDTOP di mata semua *stakeholders*-nya.

Tahun ini juga Hotel REDTOP terus menggenjot pengembangan fasilitasnya untuk menjadi salah satu hotel yang dipilih sebagai tempat penyelenggaraan pesta pernikahan. Untuk mencapai tujuan ini, Perusahaan secara aktif melibatkan diri dalam sejumlah kegiatan terkait, antara lain mengikuti beberapa *Wedding Exhibition* yang diselenggarakan di beberapa tempat di Jakarta, serta menyelenggarakan sendiri REDTOP *Wedding Fair* di lobby hotel REDTOP pada bulan Juni 2013. Melalui strategi marketing tersebut, Perusahaan berharap mendapatkan peningkatan pendapatan di sektor pelayanan kamar dan ruang pesta, serta pendapatan dari sektor makanan dan minuman secara bersamaan dalam jumlah yang signifikan di tahun-tahun mendatang.



Tata KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan memahami sepenuhnya pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai bagian dari mekanisme menjalankan operasional perusahaan. Hal ini berguna dalam meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham. Prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, senantiasa dapat dipercaya, dan kesetaraan adalah hal-hal yang harus senantiasa berjalan seiring dengan penyelenggaraan GCG.

Berdasarkan konsep tersebut dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal Indonesia, Perseroan melakukan berbagai upaya dan kegiatan untuk memenuhi prinsip-prinsip yang disyaratkan dalam penyelenggaraan GCG sesuai dengan karakteristik usaha Perseroan.

Implementasi yang sudah berjalan di lingkungan Perseroan yang dapat dirujuk sebagai bentuk kesungguhan dalam penerapan GCG, diantaranya adalah Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah para profesional yang ditunjuk dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pelaksanaan RUPS Tahunan, untuk menilai hasil kinerja

TATA KELOLA PERUSAHAAN



Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam laporan tahunan yang disampaikan dalam RUPS tersebut. Penyelenggaraan public expose, untuk menyampaikan hasil yang telah dicapai oleh Perseroan kepada stakeholder. Serta, dilaksanakannya pengangkatan Komisaris Independen dan pembentukan Komite Audit, dimana pemilihan dan pengangkatan Komisaris Independen tersebut telah memenuhi kriteria sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan di bidang pasar modal Indonesia.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan dijalankan Perseroan dengan struktur hirarkis sebagai berikut:

- 1. Rapat Umum Pemegang Saham
- 2. Dewan Komisaris
- 3. Direksi

Dewan Komisaris
BUNTARDJO HARTADI SUTANTO
Komisaris Utama
Warga Negara Indonesia, lahir di Jember pada tahun 1943. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Bisnis International tahun 1997–2002, PT Bank Anglomas International tahun 2003 – 2004, PT Batavia

Prosperindo International tahun 2007–2009 dan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk tahun 2007–2011. Selain itu juga menjabat sebagai Komisaris PT Batavia Prosperindo Sekuritas tahun 2006–2010. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Maret 2011.

NUR ASIAH
Komisaris Independen
Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1975. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Universitas Islam Jakarta. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak bulan Maret 2011. Sebelum

bergabung dengan Perseroan, beliau telah memiliki banyak pengalaman dalam menangani kasus-kasus kepailitan khususnya perusahaan terbuka. Sejak tahun 2008 menjabat sebagai anggota Dewan Kehormatan Ikatan Kurator dan Pengurus Indonesia.

Berdasarkan Akta No. 14 tertanggal 11 Juni 2013, susunan Dewan Komisaris Perseroan hingga 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama :
BUNTARDJO HARTADI SUTANTO

Komisaris Independen :
NUR ASIAH

Pelaksanaan Tugas
Dewan Komisaris Perseroan memiliki fungsi dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1. Bertanggung jawab dalam pengawasan kebijakan dan aktivitas yang dilakukan oleh Direksi dalam pengelolaan Perseroan, dan memberikan masukan pada Direksi dalam hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan Perseroan, rencana bisnis, serta anggaran dasar Perseroan.
- 2. Berwenang menyetujui laporan keuangan dan laporan tahunan Perseroan yang disiapkan oleh Direksi dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan praktik-praktik GCG.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang tugas dan tanggung jawabnya akan diuraikan selanjutnya.

Prosedur Penetapan dan Besarnya Remunerasi
Remunerasi anggota Dewan Komisaris ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan usulan Rp 300.000.000,- dengan mempertimbangkan kondisi Perseroan dan *market price* serta *best practice* yang berlaku. Jumlah remunerasi yang dikeluarkan Perseroan untuk Dewan Komisaris di tahun 2013 adalah sebesar Rp 227.578.563,-

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran
Berdasarkan anggaran dasar Perseroan, rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan berdasarkan panggilan Komisaris Utama maupun anggota Dewan Komisaris lainnya atau atas permintaan Direksi. Di sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris Perseroan telah mengadakan rapat sebanyak 8 kali. Adapun tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris Jumlah Kehadiran dalam Rapat

Buntardjo Hartadi Sutanto	100%
Nur Asiah	100%

Dewan Direksi
TSUN TIEN WEN LIE
Direktur Utama
Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1966. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE Tridharma Bandung pada tahun 1990, Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1991 dan Magister Manajemen Internasional dari Sekolah Bisnis Prasetya Mulya pada tahun 1998. Pernah menjabat sebagai

Direktur Keuangan pada beberapa perusahaan. Beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak Maret 2011 dan diangkat menjadi Direktur Utama sejak Juni 2013 hingga saat ini.

CHAN SHIH MEI
Direktur Independen
Warga Negara Malaysia, lahir di Perak pada tahun 1965. Lulusan Summa Cum Laude Jurusan Akuntansi University of Texas at Austin, Amerika Serikat. Berpengalaman lebih dari 25 tahun dalam bidang keuangan, akunting, hukum, dan korporasi. Pernah memegang berbagai jabatan *corporate finance & accounting* di PT. Lippo Cikarang, PT. Lippo Karawaci Tbk., PT. Broadband Multimedia (1993-2004) hingga menjadi Direktur di PT. Natrindo Telepon Seluler (2005-2007). Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan Juni 2013.

HENRY F. YUSUF
Direktur
Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1974. Mendalami ilmu ekonomi di The City College of the City University of New York hingga lulus program Magister (1999). *Senior Level Capital Markets Executive* ini pernah menjabat *Managing Director, Capital Markets*, PT Trimegah Securities Tbk. (2009-2010) dan Managing Director Asiariver Capital PTE LTD, Singapore (2010). Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan Juni 2013.

Rapat Umum PEMEGANG SAHAM



Rapat Umum Pemegang Saham

Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 11 Juni 2013, di Jakarta. Pemberitahuan dan panggilan diumumkan di Harian Ekonomi Neraca dan Harian Investor Daily pada 10 Mei 2013 dan 24 Mei 2013. Rapat dihadiri oleh pemegang 91,86% saham yang telah dikeluarkan atau ditempatkan sehingga rapat sah dan dapat menghasilkan keputusan-keputusan mengikat dengan agenda sebagai berikut:

Agenda pertama,

1. Menerima dengan baik laporan Direksi mengenai kegiatan Perseroan dan tata usaha keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Anwar & Rekan sebagaimana ternyata dari Laporan Auditor Independen tertanggal 27 Maret 2013 Nomor: AR/L-103/13 dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material.

2. Dengan diterimanya Laporan Kegiatan Perseroan serta disahkannya Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, maka dengan demikian berarti juga memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*Acquit et de Charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas segala tindakan kepengurusan dan pengawasan yang mereka jalankan selama tahun 2012 sejauh tindakan-tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan.

3. Melaporkan susunan Komite Audit, sebagai berikut:

Ketua : Nur Asiah
Anggota : Asis Chung
Anggota : Masni Chou

(Posisi Asis Chung digantikan oleh Ervina per tanggal 21 Nopember 2013, sesuai surat pemberitahuan perubahan Komite Audit kepada Kepala Eksekutif Pengawas pasar Modal tanggal 21 Nopember 2013).

Agenda kedua,

Menyetujui dan menetapkan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 digunakan sebagai berikut:

1. Sebesar Rp 10.000.000,- sebagai cicilan dana cadangan.
2. Sisanya sebesar Rp 10.536.069.135,- dicatatkan sebagai laba ditahan.

Agenda ketiga,

Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Terdaftar yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan memberi wewenang sepenuhnya kepada Direksi untuk menetapkan honorarium serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan akuntan publik tersebut.

Agenda keempat,

1. Menyetujui menetapkan honorarium anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2013 adalah sebesar maksimal Rp 300.000.000,-
2. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji anggota Direksi Perseroan dan/atau tunjangan lainnya.

Agenda kelima,

- Menyetujui untuk mengubah Susunan Pengurus Direksi
1. Menyetujui memberhentikan dengan hormat Irwan Egon selaku Direktur Utama.
 2. Menyetujui mengubah susunan jabatan Direksi, yaitu Tsun Tien Wen Lie yang semula sebagai Direktur diangkat menjadi Direktur Utama, menambah 2 (dua) orang anggota Direksi baru, yaitu Chan Shih Mei dan Henry F. Jusuf.
 3. Penggantian ini untuk sisa masa jabatan Direksi lainnya, yang akan berakhir saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2014.
 4. Susunan Dewan Komisaris dinyatakan tidak mengalami perubahan.

Dewan KOMISARIS



BUNTARDJO HARTADI SUTANTO
Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Jember pada tahun 1943. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Bisnis International tahun 1997–2002, PT Bank Anglomas International tahun 2003 – 2004, PT Batavia Prosperindo Finance Tbk tahun 2007–2011. Selain itu juga menjabat sebagai Komisaris PT Batavia Prosperindo Sekuritas tahun 2006–2010. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Maret 2011.



NUR ASIAH
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1975. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Universitas Islam Jakarta. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak bulan Maret 2011. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau telah memiliki banyak pengalaman dalam menangani kasus-kasus kepailitan khususnya perusahaan terbuka. Sejak tahun 2008 menjabat sebagai anggota Dewan Kehormatan Ikatan Kurator dan Pengurus Indonesia.

Dewan DIREKSI



TSUN TIEN WEN LIE
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1966. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE Tridharma Bandung pada tahun 1990, Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1991 dan Magister Manajemen Internasional dari Sekolah Bisnis Prasetya Mulya pada tahun 1998. Pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan pada beberapa perusahaan. Beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak Maret 2011 dan diangkat menjadi Direktur Utama sejak Juni 2013 hingga saat ini.



HENRY FITRIANSYAH JUSUF
Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1974. Mendalami ilmu ekonomi di The City College of the City University of New York hingga lulus program Magister (1999). *Senior Level Capital Markets Executive* ini pernah menjabat *Managing Director, Capital Markets*, PT Trimegah Securities Tbk. (2009–2010) dan *Managing Director* Asiariver Capital PTE LTD, Singapore (2010). Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan Juni 2013.



CHAN SHIH MEI
Direktur Independen

Warga Negara Malaysia, lahir di Perak pada tahun 1965. Lulusan Summa Cum Laude Jurusan Akuntansi University of Texas at Austin, Amerika Serikat. Berpengalaman lebih dari 25 tahun dalam bidang keuangan, akunting, hukum, dan korporasi. Pernah memegang berbagai jabatan *corporate finance & accounting* di PT. Lippo Cikarang, PT. Lippo Karawaci Tbk., PT. Broadband Multimedia (1993–2004) hingga menjadi Direktur di PT. Natrindo Telepon Seluler (2005–2007). Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan Juni 2013.

Komite

AUDIT



Sebagai perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, PT Arthavest Tbk berkewajiban untuk mematuhi peraturan dan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Pasar Modal No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Dalam rangka itulah, Perseroan membentuk Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris Perseroan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan terhadap jalannya kegiatan usaha Perseroan.

Komite Audit memiliki fungsi dan tugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris, terhadap laporan atau hal-hal penting lain yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris. Komite Audit juga bertugas mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Guna memastikan tugas Komite Audit dapat berjalan secara optimal, Komite Audit diberikan wewenang untuk mengakses catatan, data, dan informasi tentang karyawan, dana, aset, serta sumber daya Perusahaan. Komite Audit juga berwenang untuk berkomunikasi secara langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak-pihak yang menjalankan peran sebagai audit internal, serta akuntan, dan mengawasi pelaksanaan audit dan membantu pembahasan temuan audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.

Anggota Komite Audit adalah tenaga ahli yang bukan merupakan pegawai Perseroan dan tidak memiliki keterkaitan finansial dengan perseroan. Komite audit beranggotakan sekurang-kurangnya 1 (satu) orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya 2 (dua) anggota yang berasal dari luar Perseroan. Anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Audit.

Pada 21 November 2013, Tsun Tien Wen Lie, Direktur Utama PT Arthavest Tbk atas nama Perseroan, telah melaporkan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal dan Direktur Bursa Efek Jakarta perihal perubahan anggota Komite Audit Perseroan, yaitu masuknya Ervina menggantikan anggota Komite Audit yang lama, Asis Chung.

Berikut profil anggota Komite Audit Perseroan hingga 31 Desember 2013:

NUR ASIAH

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, tahun 1975. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Universitas Islam, Jakarta. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak Maret 2011 dan merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan.

ERVINA

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 15 September 1982. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rawamangun, Jakarta. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak 21 November 2013.

MASNI CHOU

Warga Negara Indonesia, lahir di Bagan Siapi-api, 11 Oktober 1981. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak 25 Mei 2012.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Di sepanjang tahun 2013, Komite Audit Perseroan telah mengadakan rapat sebanyak 10 kali. Adapun tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut adalah sebagai berikut:

Nur Asiah	100%
Ervina*	100%
Masni Chou	100%

* Sebelumnya Asis Chung

Laporan Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, di tahun 2013 Komite Audit menjalankan beberapa kegiatan, termasuk diantaranya: melakukan penelaahan atas laporan keuangan perusahaan yang berakhir pada 31 Desember 2013, melaksanakan peninjauan secara independen dan obyektif terhadap akuntan publik yang melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan, memonitor proses penunjukan akuntan publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menelaah efektivitas sistem pengendalian internal Perusahaan dalam rangka memastikan bahwa mekanisme pengendalian yang digunakan sudah efektif dan sudah dilaksanakan dengan sangat baik, serta menelaah kepatuhan Perusahaan terhadap aturan dan regulasi pasar modal serta aturan dan regulasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris Perseroan untuk mengimplementasikan operasi Perseroan berlandaskan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Pemantauan internal terhadap Perseroan sudah dilaksanakan dengan efektif dan laporan keuangan tahun 2013 sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Komite Audit sudah menjalankan beberapa kegiatan, termasuk:

1. Melakukan penelaahan atas laporan keuangan Perusahaan yang berakhir pada 31 Desember 2013 dengan memonitor dan menilai pelaksanaan audit untuk memperoleh keyakinan bahwa auditor independen telah melaksanakan tugasnya dan laporan keuangan telah disusun berdasarkan Prinsip Akutansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Tinjauan independensi dan objektivitas Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Melakukan penelaahan atas efektifitas sistem pengendalian internal Perusahaan dalam rangka memastikan bahwa mekanisme pengendalian yang digunakan sudah efektif.

4. Menelaah kepatuhan perusahaan terhadap aturan dan regulasi pasar modal serta aturan dan regulasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Komite Audit berpendapat bahwa:

1. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013 sudah diungkapkan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Anwar dan Rekan telah dilakukan oleh Direksi sesuai dengan wewenang yang telah diberikan oleh pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2013.
3. Akuntan Publik telah melakukan audit Laporan Keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan arus kas untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013 secara objektif dan Independen.

4. Kegiatan Perseroan dijalankan dengan pengendalian internal yang cukup efektif dan secara terus menerus ditingkatkan sesuai dengan kebijakan Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris.

5. Manajemen Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha senantiasa taat kepada aturan dan regulasi pasar modal maupun aturan dan regulasi lainnya yang berkaitan dengan bidang usaha Perseroan.

Menurut pandangan komite Audit, tidak ada hal yang dianggap signifikan yang perlu dilaporkan dalam Laporan Tahunan 2013 PT Arthavest Tbk.

Sekretaris

PERUSAHAAN



Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Tsun Tien Wen Lie, yang juga merangkap sebagai Direktur Utama. Beliau sudah merangkap posisi ini sejak tanggal 1 Juli 2011 saat masih menjabat sebagai Direktur Perusahaan. Posisi Sekretaris Perusahaan dijabat langsung oleh salah satu Direktur mengingat arti penting dan strategis dari fungsi yang dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan, yaitu sebagai penghubung antara Perseroan dengan otoritas pasar modal, pemegang saham, media massa, dan masyarakat umum.

Secara garis besar, Sekretaris Perusahaan memiliki 3 (tiga) fungsi utama, yaitu: sebagai Compliance Officer Perseroan yang mempunyai tanggung jawab untuk memonitor peraturan serta menyampaikan laporan-laporan kepada Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dan juga kepada Bursa Efek Indonesia; sebagai PR (*Public Relations*) Perseroan dan *investor relations*, dalam memberikan layanan semua informasi yang dibutuhkan kepada masyarakat dan investor serta sebagai *media relations*, dimana Sekretaris Perusahaan harus peka terhadap semua

masalah, baik positif maupun negatif mengenai Perseroan yang bertujuan untuk mempertahankan citra positif Perseroan.

Manajemen

RISIKO



Selain memiliki fasilitas yang memadai, pelayanan yang diberikan pada tamu menjadi salah satu kunci keberhasilan Perusahaan dalam meningkatkan pendapatan. Dalam proses operasional yang telah dipahami oleh seluruh staf terdapat standar-standar layanan yang diharapkan bisa melebihi layanan hotel lainnya. Oleh sebab itu kehandalan sumber daya manusia adalah kunci penting suksesnya sebuah hotel. Manajemen Hotel Redtop menyadari hal itu dan mengantisipasinya dengan memberikan pendidikan dan pelatihan terbaik bagi manajemen

dan staf yang ada, walaupun akan ada risiko berpindahnya karyawan terlatih dan terdidik ke hotel yang lain.

Seiring dengan terus tumbuhnya hotel-hotel baru, baik hotel budget maupun hotel berbintang di Jakarta, pembajakan karyawan terampil ini hampir selalu terjadi. Hotel REDTOP juga menghadapi masalah pembajakan karyawan oleh manajemen hotel lain yang tentu saja sangat berpengaruh kepada kelancaran operasional Perusahaan.

Risiko yang terkait dengan hilangnya sejumlah SDM pada hampir semua posisi, dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi, dihadapi Perusahaan sepanjang tahun 2013. Untuk mengatasi masalah tersebut, Perusahaan berupaya secepatnya mencari pengganti untuk posisi-posisi yang telah ditinggalkan, dengan prioritas utama memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para karyawan yang berada di posisi lebih rendah untuk tampil sebagai kader pengganti. Dalam kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan untuk

mendapatkan SDM secara internal, barulah Perusahaan mengupayakan perekrutan secara eksternal melalui jalur professional hired.

Di tahun 2013, seluruh posisi yang sempat lowong sudah sepenuhnya terisi oleh SDM-SDM terpilih, terampil, dan memiliki pengalaman yang sangat baik di bidang masing-masing karena kaderisasi yang dilakukan berjalan dengan baik sesuai dengan Development Program yang telah diterapkan. Perusahaan berkomitmen untuk melakukan pelatihan secara intensif kepada seluruh karyawan dengan tujuan untuk memastikan bahwa SDM di lapisan kedua sepenuhnya siap untuk menyongsong suksesi jika saatnya memang sudah tepat.

Selain adanya risiko pembajakan karyawan, risiko pada tingkatan berikutnya yang harus dikelola dengan sangat baik adalah terkait dengan aspek keamanan, kenyamanan, dan privacy para tamu yang datang dan menginap. Sistem keamanan Hotel REDTOP dilaksanakan dengan optimal namun mengedepankan aspek kenyamanan dan privacy para tamu dan pengunjung hotel. Security Hotel telah dilatih secara khusus untuk bersikap sebagai penerima tamu yang senantiasa memperlihatkan sikap hormat dan sopan kepada para pelanggan. Selain itu, risiko keamanan juga telah diantisipasi melalui pemasangan CCTV di sejumlah sudut secara tidak

terlalu mencolok sehingga tidak mengganggu kenyamanan tamu.

Kenyamanan para tamu di dalam kamar telah dijamin sepenuhnya oleh langkah renovasi sarana hotel yang telah dilaksanakan Perusahaan sepanjang tahun 2013. Untuk tidak mengganggu kenyamanan tamu dan juga estetika interior hotel, renovasi dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit, namun efektif memberikan suasana dan kenyamanan baru.

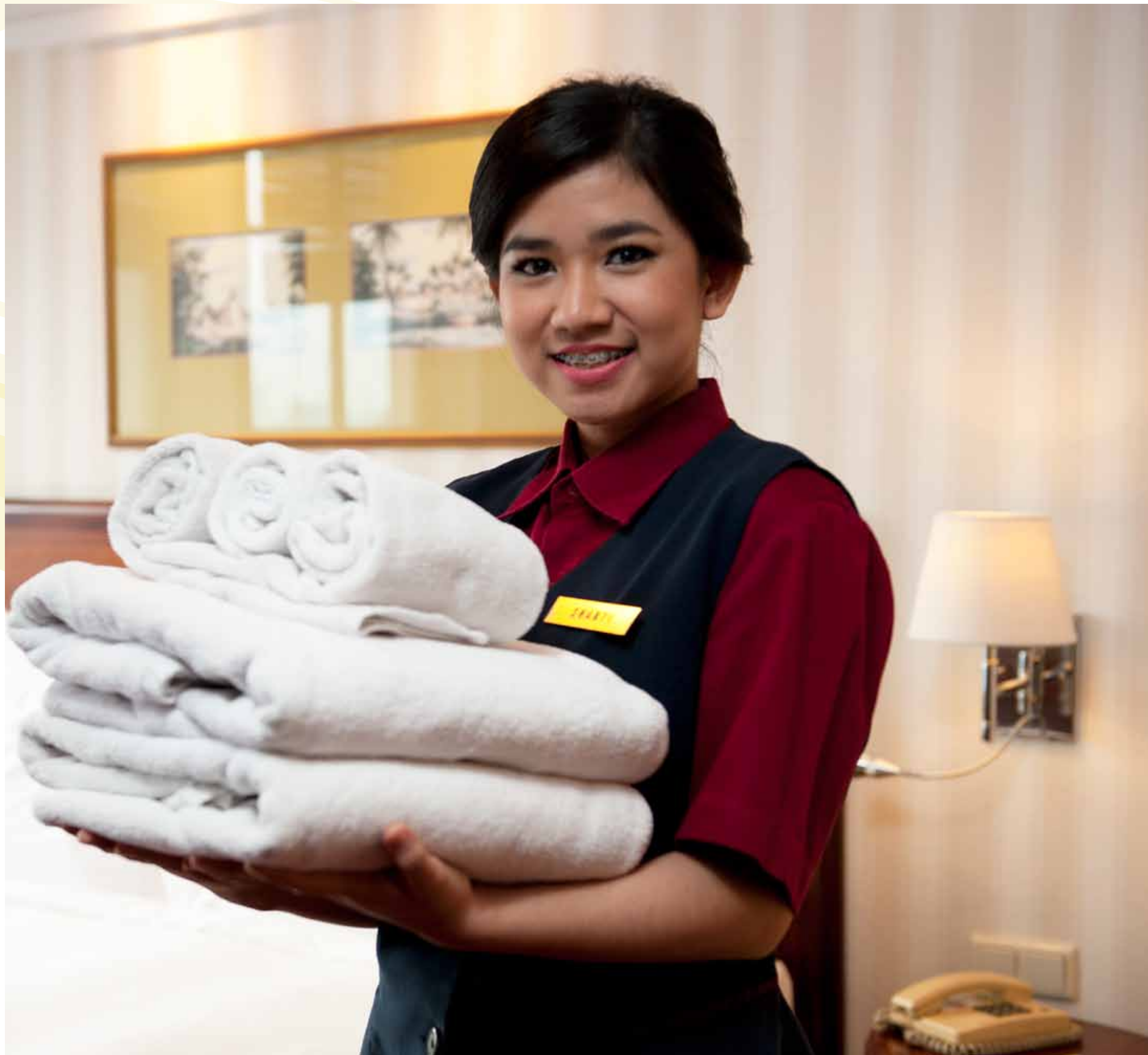
Sistem Pengendalian Internal

Sebagaimana halnya dengan kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan lain, perseroan tidak terlepas dari beberapa risiko. Perseroan telah menerapkan suatu Sistem Pengendalian Internal yang dirancang agar dapat memenuhi kegiatan Perseroan yang disusun berdasarkan alur bisnis yang spesifik yang dimiliki oleh perseroan.

Dengan memiliki suatu Sistem Pengendalian Internal yang sesuai diharapkan Perseroan mampu menciptakan suatu sistem pelaporan dan evaluasi yang sistematis dan efisien. Sehingga dapat meningkatkan efektifitas pengendalian, pengelolaan resiko dan mendukung proses pengambilan keputusan sesuai dengan lingkungan bisnis dan operasional Perseroan dan Anak Perusahaan.

Perkara Penting

Selama tahun 2013, Perseroan tidak menghadapi perkara penting (hukum) yang berpengaruh signifikan terhadap operasional maupun keuangan Perusahaan.



Tanggung Jawab SOSIAL PERUSAHAAN

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sarana bagi Perusahaan untuk menegaskan sikap keberpihakan sekaligus ungkapan terimakasih kepada masyarakat, baik yang bermukim di sekitar Hotel REDTOP maupun masyarakat umum lainnya.

Sepanjang tahun 2013, Perusahaan terus memegang komitmen untuk melanjutkan program CSR dengan anggaran dana yang signifikan dengan mempersiapkan program-program CSR yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Di antaranya adalah mengadakan kegiatan kemanusiaan Donor

Darah yang digelar di Onyx Meeting Room dan bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia, Jakarta Pusat. Hasil penggalangan donor darah ini diberikan pada pihak PMI untuk disalurkan pada masyarakat umum yang membutuhkan darah.

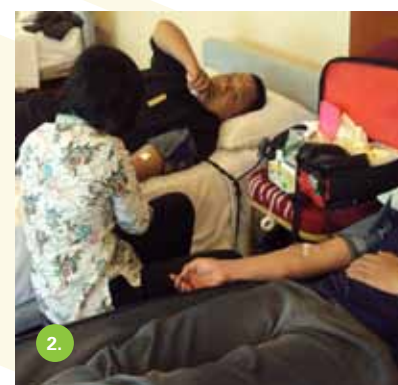
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Melanjutkan tradisi yang berlaku setiap tahun, Perusahaan juga menggelar acara buka puasa bersama anak-anak yatim piatu yang berdomisili di sekitar Jakarta Pusat. Pada kesempatan itu, Perusahaan memberikan santunan kepada para anak yatim yang hadir. Santunan oleh pihak Perusahaan dikaitkan dengan kebutuhan sehari-hari dan keperluan pendidikan mereka.



Sedangkan dalam rangka menyambut hari ulang tahun yang ke-18, Hotel REDTOP mengajak seluruh karyawan dan tamu Hotel untuk turut serta peduli kepada anak-anak penderita Thallasaemia. Donasi diberikan secara langsung kepada pihak Yayasan Thallasaemia pada perayaan hari ulang tahun REDTOP Hotel & Convention Center.

Dengan berbagai program tersebut Perusahaan terus melakukan upaya-upaya untuk menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi terhadap hal-hal yang terjadi di masyarakat sekitarnya dengan memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi semua.



1. 2.

10 MEI 2013.

Donor Darah

Sebagai wujud kepedulian terhadap kemanusiaan, REDTOP Hotel & Convention Center bekerjasama dengan PMI Jakarta Pusat – Unit Transfusi Darah Daerah melakukan kegiatan Donor Darah bertempat di prefuction Onyx Meeting Room. Hotel berhasil mengumpulkan 43 unit darah, diharapkan kegiatan ini dapat membantu masyarakat umum yang membutuhkan darah.



29 JUL 2013.

Weekend Expreience Program
Buka Puasa bersama Anak Yatim

REDTOP Hotel & Convention Center menggelar acara buka puasa bersama dengan mengundang 52 anak yatim dari warga di lingkungan sekitar Hotel. Acara yang bertempat di Grand Emerald Ballroom merupakan salah satu bentuk kepedulian REDTOP Hotel & Convention Center terhadap masyarakat.

3. 4. 5. 6.

11 Oktober 2013

Donor Darah

REDTOP Hotel & Convention Center bekerjasama dengan PMI Kramat Jakarta Pusat – Unit Transfusi Darah Daerah melakukan kegiatan donor darah bertempat di prefuction Onyx Room dan berhasil mengumpulkan 54 kantong darah.

7. 8.



25 Agustus 2013

Donasi kepada

Yayasan Thallasaemia

Sebagai bentuk kepedulian REDTOP Hotel & Convention Center, dalam rangka menyambut hari ulang tahun yang ke-18, REDTOP Hotel & Convention Center mengajak seluruh karyawan dan tamu Hotel untuk turut serta peduli kepada anak-anak penderita Thallasaemia. Donasi diberikan secara langsung kepada pihak Yayasan Thallasaemia pada perayaan hari ulang tahun REDTOP Hotel & Convention Center.

9. 10.



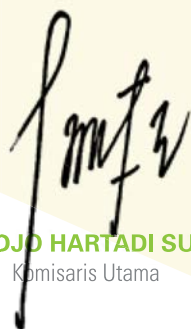
Pertanggungjawaban ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013

Para pemegang saham yang terhormat, Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Arthavest Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 April 2014.

DEWAN KOMISARIS



BUNTARDJO HARTADI SUTANTO
Komisaris Utama



NUR ASIAH
Komisaris Independen

DEWAN DIREKSI



TSUN TIEN WEN LIE
Direktur Utama



HENRY FITRIANSYAH JUSUF
Direktur



CHAN SHIH MEI
Direktur Independen

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK

Laporan Keuangan Konsolidasian

Dan Laporan Auditor Independen

31 Desember 2013

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2012

(Mata Uang Rupiah Indonesia)



PT ARTHAVEST Tbk

Komplek Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta 10120 Indonesia
Tel : + (62) (21) 3800 888
Fax : + (62) (21) 3453 075
Email : corpsec@ptarthavest.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsun Tien Wen Lie
Alamat kantor : Kompleks Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta Pusat
Alamat domisili/ : Jl. Melati No. 6
sesuai KTP atau Jati Pulo, Palmerah
kartu identitas lain Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Jakarta, 17 Maret 2014



Tsun Tien Wen Lie
(Direktur Utama)

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7 - 46

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No.0025/TPC-GA/FID/14

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi PT Arthavest Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

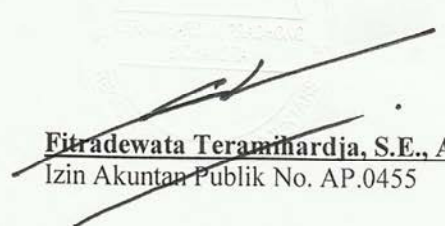
Menurut opini kami, berdasarkan audit kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain, yang menyatakan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 27 Maret 2013.

Kantor Akuntan Publik

TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA



Fitradewata Teramihardja, S.E., Ak., CPA
Izin Akuntan Publik No. AP.0455

17 Maret 2014

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2013	2012
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e, 4	20.557.065.706	7.669.821.986
Deposito berjangka	2e, 5, 12	28.000.000.000	38.000.000.000
Piutang usaha - bersih			
Pihak ketiga - setelah dikurangi			
penyisihan penurunan nilai			
piutang usaha sebesar			
Rp 274.671.442 pada tahun 2012	2f, 6	2.298.679.741	7.100.955.919
Piutang lain-lain	7	91.526.189	252.789.425
Persediaan	2h, 8	1.085.827.472	927.380.566
Pajak dibayar di muka	2o, 11	215.855.872	176.978.575
Biaya dibayar di muka dan			
uang muka lainnya	2i, 9	841.123.711	86.191.500
Jumlah Aset Lancar		53.090.078.691	54.214.117.971
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi			
akumulasi penyusutan sebesar			
Rp 52.940.124.288 pada tahun 2013 dan			
Rp 37.320.106.454 pada tahun 2012	2j, 2k, 10	307.256.431.326	314.836.929.424
Uang muka pembelian aset tetap	10	798.411.949	471.694.132
Uang jaminan	21	522.759.524	464.595.496
Jumlah Aset Tidak Lancar		308.577.602.799	315.773.219.052
JUMLAH ASET		361.667.681.490	369.987.337.023

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2013	2012
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang bank jangka pendek	12	12.000.000.000	28.500.000.000
Hutang usaha	13	4.195.066.094	3.312.210.490
Hutang lain-lain	14	833.414.197	2.071.692.784
Hutang pajak	2o, 11	1.505.811.250	1.597.627.459
Pendapatan diterima di muka	2n, 15	2.004.236.419	5.908.630.310
Beban masih harus dibayar	16	1.959.627.067	3.149.783.115
Penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	2l, 17	830.330.707	1.211.116.268
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		23.328.485.734	45.751.060.426
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2o, 11	37.590.073.247	37.510.198.845
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2m, 18	7.980.344.011	6.963.885.449
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		45.570.417.258	44.474.084.294
JUMLAH LIABILITAS		68.898.902.992	90.225.144.720
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham			
Modal dasar - 850.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 446.674.175 saham	19	89.334.835.000	89.334.835.000
Tambahan modal disetor - bersih	20	716.892.763	716.892.763
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya		79.905.836.044	72.591.660.989
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	21	400.000.000	390.000.000
Sub-jumlah		170.357.563.807	163.033.388.752
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 22	122.411.214.691	116.728.803.551
JUMLAH EKUITAS		292.768.778.498	279.762.192.303
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		361.667.681.490	369.987.337.023

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2013	2012
PENDAPATAN USAHA	2n		
Kamar		46.455.973.758	43.963.655.467
Makanan dan minuman		50.857.401.260	45.098.742.461
Fitness dan spa		2.273.043.834	2.197.528.926
Binatu		1.308.643.506	1.196.198.059
Telepon dan faksimile		3.862.093	31.227.644
Lain-lain		369.608.815	815.011.491
Jumlah Pendapatan Usaha		101.268.533.266	93.302.364.048
BEBAN DEPARTEMENTALISASI	2n		
Beban langsung			
Makanan dan minuman		(14.876.520.320)	(11.960.092.932)
Binatu		(258.080.215)	(47.011.029)
Telepon dan faksimile		(2.485.547)	(20.037.144)
Sub-jumlah beban langsung		(15.137.086.082)	(12.027.141.105)
Gaji dan tunjangan		(10.840.466.727)	(9.248.897.047)
Beban departementalisasi lainnya	23	(4.822.306.064)	(5.262.651.936)
Jumlah Beban Departementalisasi		(30.799.858.873)	(26.538.690.088)
LABA BRUTO DEPARTEMENTALISASI		70.468.674.393	66.763.673.960
Beban penjualan dan pemasaran	2n, 24	(409.028.633)	(486.099.179)
Beban umum dan administrasi	2n, 25	(54.406.182.284)	(50.448.924.010)
Pendapatan operasi lainnya - bersih	2n	1.089.858.118	319.177.184
LABA USAHA		16.743.321.594	16.147.827.955
Penghasilan bunga dan jasa giro - bersih	2n	2.585.025.330	2.573.190.361
Beban keuangan	2n, 26	(2.086.569.827)	(5.470.497.978)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		17.241.777.097	13.250.520.338
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	20, 11		
Pajak kini		(4.155.316.500)	(3.950.960.250)
Pajak tangguhan		(79.874.402)	1.246.509.047
Beban Pajak Penghasilan		(4.235.190.902)	(2.704.451.203)
LABA BERSIH		13.006.586.195	10.546.069.135
Pendapatan komprehensif lain		-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF		13.006.586.195	10.546.069.135

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2013	2012
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		7.324.175.055	6.219.383.063
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 22	5.682.411.140	4.326.686.072
JUMLAH		13.006.586.195	10.546.069.135
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		7.324.175.055	6.219.383.063
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 22	5.682.411.140	4.326.686.072
JUMLAH		13.006.586.195	10.546.069.135
LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2q, 29	16	14

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					
			Saldo Laba			
	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 31 Desember 2011	89.334.835.000	716.892.763	380.000.000	66.382.277.926	112.402.117.479	269.216.123.168
Dana cadangan umum (lihat Catatan 21)	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	-
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	6.219.383.063	4.326.686.072	10.546.069.135
Saldo 31 Desember 2012	89.334.835.000	716.892.763	390.000.000	72.591.660.989	116.728.803.551	279.762.192.303
Dana cadangan umum (lihat Catatan 21)	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	-
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	7.324.175.055	5.682.411.140	13.006.586.195
Saldo 31 Desember 2013	89.334.835.000	716.892.763	400.000.000	79.905.836.044	122.411.214.691	292.768.778.498

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		102.522.267.883	92.738.036.739
Pembayaran kas kepada pemasok		(50.555.754.264)	(66.340.344.925)
Pembayaran kas kepada karyawan		(21.368.745.210)	(16.629.185.068)
Pembayaran pajak penghasilan		(4.229.009.646)	(5.362.178.660)
Penerimaan bunga		2.585.025.330	2.573.190.361
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(2.231.996.910)	(6.472.011.868)
Penerimaan dari penghasilan lainnya		1.089.858.118	319.177.184
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		27.811.645.301	826.683.763
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	10	(7.567.825.604)	(10.260.293.961)
Uang muka pembelian aset tetap	10	(798.411.949)	(471.694.132)
Kenaikan uang jaminan		(58.164.028)	(84.595.496)
Hasil penjualan penyertaan saham		-	10.988.778
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(8.424.401.581)	(10.805.594.811)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran hutang bank jangka pendek	12	(16.500.000.000)	-
Penurunan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	5	10.000.000.000	-
Kenaikan hutang bank jangka pendek	12	-	20.500.000.000
Pembayaran hutang bank jangka panjang		-	(47.602.204.181)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(6.500.000.000)	(27.102.204.181)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		12.887.243.720	(37.081.115.229)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		7.669.821.986	44.750.937.215
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		20.557.065.706	7.669.821.986

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Arthavest Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Si., No. 29 tanggal 21 Juni 2012 sehubungan dengan perubahan tempat kedudukan Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-38810.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 18 Juli 2012.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang investasi.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk (*ultimate parent*) oleh karena tidak terdapat pemegang saham dengan porsi kepemilikan yang melebihi 50%.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000. PUT I tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, di mana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

PT Sanggraha Dhika

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. SD adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel Redtop yang terletak di Jl. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat.

Entitas Anak	Kegiatan Utama	Tahun Beroperasi Secara Komersial/	Tempat Kedudukan	Persentase Pemilikan		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Milyar Rupiah)	
				2013	2012	2013	2012
PT Sanggraha Dhika (SD)	Perhotelan	1995	Jakarta	51%	51%	319	328

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

		2013	2012
<u>Komisaris</u>			
Komisaris Utama	:	Buntardjo Hartadi Sutanto	Buntardjo Hartadi Sutanto
Komisaris Independen	:	Nur Asiah	Nur Asiah
<u>Direksi</u>			
Direktur Utama	:	Tsun Tien Wen Lie *)	Irwan Egon
Direktur	:	Chan Shih Mei	Tsun Tien Wen Lie
Direktur	:	Henry Fitriansyah Jusuf	-

*) Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

		2013	2012
Ketua	:	Nur Asiah	Nur Asiah
Anggota	:	Ervina	Asis Chung
Anggota	:	Masni Chou	Masni Chou

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Manajemen kunci Perusahaan mencakup seluruh anggota Direksi. Personil manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 495 juta dan Rp 287 juta, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan memiliki karyawan tetap, masing-masing sejumlah 221 orang dan 225 orang (tidak diaudit).

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, pada tanggal 17 Maret 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dimiliki dengan kepemilikan saham lebih dari 50% (Catatan 1c).

Laporan keuangan Entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, hutang lain-lain, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain dan beban masih harus dibayar Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan/atau dibatasi penggunaannya disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *venture*;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dimana ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Nilai aset tetap Entitas Anak yang direvaluasi pada periode sebelumnya, berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*). Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

	Tahun
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 12
Peralatan dan perabot hotel	4 - 7
Peralatan dan perabot kantor	4 - 7
Instalasi	4
Kendaraan	4 - 7

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah. Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK 25, "Hak atas Tanah", biaya perolehan pertama kali hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP yang ditangguhkan sebelum tanggal 1 Januari 2012 direklasifikasi ke akun "Aset Tetap - Tanah" dan amortisasinya dihentikan sejak tanggal tersebut.

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode yang bersangkutan.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Penyisihan untuk penggantian peralatan operasional hotel serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) hotel pada operasi tahun berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun penyisihan tersebut.

m. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Penyisihan biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian yang melebihi batas 10% ini diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan dengan metode garis lurus.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Selanjutnya, biaya jasa masa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan dari liabilitas imbalan pada program imbalan pasti yang telah ada, ditangguhkan dan diamortisasi sampai dengan periode dimana imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh dan nilainya dapat diukur secara handal. Kriteria spesifik yang diterapkan dalam pengakuan pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak adalah pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan/tamu.

Penerimaan dari pelanggan/tamu yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima di Muka".

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Pajak penghasilan kini terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas diakui pada ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan hutang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebesar Rp 12.189 dan Rp 9.670 per US\$ 1.

q. Laba Bersih per Saham

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

Berdasarkan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba neto tahun berjalan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 446.674.175 saham, masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi disajikan dengan cara yang sesuai dengan pelaporan internal yang diberikan oleh para manajer segmen kepada pembuat keputusan operasional. Segmen operasi tersebut dikelola secara independen oleh tiap-tiap manajer yang bertanggungjawab atas kinerja dari masing-masing segmen operasi yang ada dalam lingkup wewenangnya. Sedangkan pembuat keputusan operasional adalah pihak yang melakukan penelaahan terhadap laporan segmen di mana laporan tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang handal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

t. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai lessee diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

u. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

- PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Pendapatan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.
- PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009), dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.
- ISAK No. 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2014.
- ISAK No. 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2014.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dan standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Manajemen mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 2.298.679.741 dan Rp 7.375.627.361. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 7.980.344.011 dan Rp 6.963.885.449. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 307.256.431.326 dan Rp 314.836.929.424. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 2I, manajemen menetapkan penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari penerimaan *service charge*. Penyisihan tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran dalam rangka pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak. Penyisihan juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung penyisihan merupakan estimasi terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya.

Kecukupan atas jumlah penyisihan senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Jumlah tercatat akun penyisihan ini pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing adalah sebesar Rp 830.330.707 dan Rp 1.211.116.268 (lihat Catatan 17). Sedangkan penyisihan yang direalisasi selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing adalah sebesar Rp 1.158.725.276 dan Rp 1.861.417.498.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 51.470.031.160 dan Rp 53.488.162.826 (Catatan 30), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 18.988.107.358 dan Rp 37.033.686.389 (Catatan 30).

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Kas		
Rupiah	196.642.348	206.964.240
Dolar Amerika Serikat (US\$ 91 pada tahun 2012)	-	880.864
Sub-jumlah	196.642.348	207.845.104

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2013	2012
Bank		
Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	3.004.690.804	594.224.919
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.095.002.666	2.618.692.769
PT Bank Central Asia Tbk	971.190.018	1.343.699.018
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	491.229.218	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	441.148.385	223.804.557
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	275.619.870	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.907.000	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$ 18.840 pada tahun 2013 dan US\$ 8.434 pada tahun 2012)	229.635.397	81.555.619
Sub-jumlah	6.510.423.358	4.861.976.882
Jumlah Kas dan Bank	6.707.065.706	5.069.821.986
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	13.850.000.000	-
PT Bank Victoria International Tbk	-	2.600.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	20.557.065.706	7.669.821.986
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun		
Mata uang Rupiah	9,25% - 9,50%	7%

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang ditempatkan pada pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

5. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
PT Bank Victoria International Tbk	28.000.000.000	38.000.000.000
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun		
Mata uang Rupiah	6,75% - 8,75%	6,75%

Deposito berjangka tersebut dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Entitas Anak dari bank tersebut (lihat Catatan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat deposito berjangka Perusahaan yang ditempatkan pada pihak berelasi.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

6. PIUTANG USAHA - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2013	2012
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
<i>City ledger</i>	2.107.604.060	7.249.260.757
Bank penerbit kartu kredit	191.075.681	126.366.604
Jumlah	2.298.679.741	7.375.627.361
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	(274.671.442)
Piutang Usaha - Bersih	2.298.679.741	7.100.955.919

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Dalam waktu 30 hari	181.895.950	4.339.250.278
31 - 60 hari	1.611.308.538	1.242.140.444
61 - 90 hari	439.853.271	828.076.258
Lebih dari 90 hari	65.621.982	966.160.381
Jumlah	2.298.679.741	7.375.627.361
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	(274.671.442)
Piutang Usaha - Bersih	2.298.679.741	7.100.955.919

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal	274.671.442	123.220.075
Penambahan selama tahun berjalan	-	151.451.367
Pemulihan selama tahun berjalan	(274.671.442)	-
Saldo akhir	-	274.671.442

Manajemen menentukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha secara individual atas saldo piutang usaha yang berumur lebih dari 60 hari dan kemungkinan tidak akan tertagih. Tidak terdapat penyisihan penurunan nilai piutang usaha yang dihitung secara kolektif.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2013, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2012 cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
<u>Rupiah</u>		
Pinjaman karyawan	28.607.288	5.969.749
Lain-lain	62.918.901	246.819.676
Jumlah	91.526.189	252.789.425

Pinjaman karyawan merupakan piutang yang bersifat jangka pendek, tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga, dimana pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain dan seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

8. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Makanan dan minuman	559.306.919	427.559.974
Perlengkapan kamar	145.383.233	158.143.852
Suku cadang	124.027.450	94.870.360
Bahan bakar	89.360.515	106.942.515
Perlengkapan hotel	47.079.771	39.293.847
Lain-lain	120.669.584	100.570.018
Jumlah	1.085.827.472	927.380.566

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun masing-masing persediaan pada akhir tahun, seluruh persediaan tersebut tidak melebihi nilai realisasi netonya sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan tidak diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
<u>Biaya dibayar di muka</u>		
Pemeliharaan	176.505.066	19.066.666
Asuransi	158.657.817	-
Pajak reklame	142.764.778	-
Sewa	29.041.096	-
Lain-lain	188.938.144	67.124.834

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA LAINNYA (lanjutan)

	2013	2012
<u>Uang muka lainnya</u>		
Perbaikan dan pemeliharaan	91.216.810	-
Perizinan	54.000.000	-
Jumlah	841.123.711	86.191.500

10. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	2013				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	206.164.781.753	2.232.095.750	-	74.100.000	208.470.977.503
Mesin dan peralatan	3.811.726.700	1.226.327.848	-	158.436.146	5.196.490.694
Peralatan dan perabot hotel	12.191.701.170	2.837.847.753	-	-	15.029.548.923
Peralatan dan perabot kantor	1.565.826.183	41.025.000	-	-	1.606.851.183
Instalasi	2.469.201.106	231.000.000	-	-	2.700.201.106
Kendaraan	1.071.515.270	1.093.950.000	-	-	2.165.465.270
Jumlah	351.836.752.182	7.662.246.351	-	232.536.146	359.731.534.679
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Bangunan dan prasarana	268.553.123	270.567.812	-	(74.100.000)	465.020.935
Mesin dan peralatan	51.730.573	106.705.573	-	(158.436.146)	-
Jumlah	320.283.696	377.273.385	-	(232.536.146)	465.020.935
Jumlah Biaya Perolehan	352.157.035.878	8.039.519.736	-	-	360.196.555.614
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	24.214.425.260	11.710.113.314	-	-	35.924.538.574
Mesin dan peralatan	1.791.718.159	780.714.481	-	-	2.572.432.640
Peralatan dan perabot hotel	8.318.158.264	2.014.622.146	-	-	10.332.780.410
Peralatan dan perabot kantor	759.426.460	309.794.685	-	-	1.069.221.145
Instalasi	1.323.120.675	616.671.474	-	-	1.939.792.149
Kendaraan	913.257.636	188.101.734	-	-	1.101.359.370
Jumlah Akumulasi Penyusutan	37.320.106.454	15.620.017.834	-	-	52.940.124.288
Nilai Buku	314.836.929.424				307.256.431.326

	2012				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	184.469.666.950	4.880.344.071	-	16.814.770.732	206.164.781.753
Mesin dan peralatan	1.964.798.161	1.846.928.539	-	-	3.811.726.700
Peralatan dan perabot hotel	9.873.091.037	2.318.610.133	-	-	12.191.701.170
Peralatan dan perabot kantor	882.367.700	683.458.483	-	-	1.565.826.183
Instalasi	2.395.481.106	73.720.000	-	-	2.469.201.106
Kendaraan	1.071.515.270	-	-	-	1.071.515.270
Jumlah	325.218.920.224	9.803.061.226	-	16.814.770.732	351.836.752.182

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

10. ASET TETAP (lanjutan)

	2012				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan (lanjutan)</u>					
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Bangunan dan prasarana	10.697.470.938	6.385.852.917	-	(16.814.770.732)	268.553.123
Mesin dan peralatan	-	51.730.573	-	-	51.730.573
Jumlah	10.697.470.938	6.437.583.490	-	(16.814.770.732)	320.283.696
Jumlah Biaya Perolehan	335.916.391.162	16.240.644.716	-	-	352.157.035.878
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	12.000.081.435	12.214.343.825	-	-	24.214.425.260
Mesin dan peralatan	1.580.622.630	211.095.529	-	-	1.791.718.159
Peralatan dan perabot hotel	4.100.184.956	4.217.973.308	-	-	8.318.158.264
Peralatan dan perabot kantor	360.832.422	398.594.038	-	-	759.426.460
Instalasi	660.828.020	662.292.655	-	-	1.323.120.675
Kendaraan	456.628.818	456.628.818	-	-	913.257.636
Jumlah Akumulasi Penyusutan	19.159.178.281	18.160.928.173	-	-	37.320.106.454
Nilai Buku	316.757.212.881				314.836.929.424

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing adalah sebesar Rp 15.620.017.834 dan Rp 18.160.928.173 (lihat Catatan 25).

Penambahan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah termasuk pindahan dari uang muka pembelian aset tetap, masing-masing sebesar Rp 471.694.132 dan Rp 5.980.350.753.

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya dalam rangka renovasi hotel. Pada tanggal 31 Desember 2013, persentase jumlah tercatat aset dalam penyelesaian tersebut terhadap nilai kontrak adalah sekitar 86%. Pekerjaan renovasi tersebut diperkirakan akan selesai seluruhnya pada bulan Juni 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 325 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Jumlah pembayaran uang muka pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar Rp 798.411.949 dan Rp 471.694.132 terkait dengan kegiatan aset dalam penyelesaian dan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembelian Aset Tetap".

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 12.710.274.589 dan Rp 11.701.986.891.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Entitas Anak mempunyai komitmen kontraktual untuk pembelian aset tetap yang belum diselesaikan dengan total nilai kontrak sebesar Rp 541.191.400.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

11. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka

Hutang Pajak

Hutang pajak terdiri dari:

	2013	2012
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	9.040.161	148.265
Pasal 23	12.000	-
Sub-jumlah	9.052.161	148.265
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	99.859.189	87.060.292
Pasal 23	6.332.338	25.659.061
Pasal 25	329.246.687	358.543.520
Pasal 29	116.465.757	160.862.070
Pasal 4 ayat 2	1.296.000	-
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	320.941	475.573
Pajak hotel	943.238.177	964.878.678
Sub-jumlah	1.496.759.089	1.597.479.194
Jumlah	1.505.811.250	1.597.627.459

Pajak Dibayar di Muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 215.855.872 dan Rp 176.978.575, yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2013	2012
Pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(4.155.316.500)	(3.950.960.250)
	(4.155.316.500)	(3.950.960.250)
Pajak tangguhan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(79.874.402)	1.246.509.047
	(79.874.402)	1.246.509.047
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(4.235.190.902)	(2.704.451.203)

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	17.241.777.097	13.250.520.338
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(15.831.948.330)	(11.533.788.668)
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	1.409.828.767	1.716.731.670
Beda tetap		
Jamuan dan sumbangan	3.435.000	5.935.400
Beban lain-lain	-	637.206.125
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(2.408.850.120)	(2.359.873.195)
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(995.586.353)	-
Akumulasi taksiran rugi fiskal awal tahun	-	-
Akumulasi taksiran rugi fiskal akhir tahun	(995.586.353)	-

Beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	16.621.266.000	15.803.841.000
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	4.155.316.500	3.950.960.250
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian - tahun berjalan	4.155.316.500	3.950.960.250
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 25)		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(4.038.850.743)	(3.790.098.180)
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	(4.038.850.743)	(3.790.098.180)
Taksiran hutang pajak penghasilan - Pasal 29 Entitas Anak	116.465.757	160.862.070

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	17.241.777.097	13.250.520.338
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (dibulatkan)	17.241.777.000	13.250.520.000
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	4.310.444.250	3.312.630.000
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Jamuan dan sumbangan	858.750	1.483.850
Beban lain-lain	-	159.301.531
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(602.212.530)	(589.968.299)
Lain-lain	526.100.432	(178.995.879)
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	4.235.190.902	2.704.451.203

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2012 tersebut telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Perusahaan akan menyampaikan SPT tahun 2013 kepada KPP sesuai dengan perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tersebut di atas.

c. Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2013		
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Tahun Berjalan	Saldo Akhir
Entitas Anak			
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	1.740.971.365	254.114.641	1.995.086.006
Aset tetap	(39.319.838.071)	(265.321.182)	(39.585.159.253)
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	68.667.861	(68.667.861)	-
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(37.510.198.845)	(79.874.402)	(37.590.073.247)

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih (lanjutan)

	2012			
	Saldo Awal	Manfaat Pajak Tangguhan Tahun Berjalan	Penyesuaian	Saldo Akhir
Entitas Anak				
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	1.156.248.342	297.697.409	287.025.614	1.740.971.365
Aset tetap	(40.151.120.115)	811.499.841	19.782.203	(39.319.838.071)
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	30.805.019	37.862.842	-	68.667.861
Beban perolehan pinjaman yang ditangguhkan	(99.448.955)	99.448.955	-	-
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(39.063.515.709)	1.246.509.047	306.807.817	(37.510.198.845)

Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat pengakuan terhadap aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal Perusahaan karena tidak terdapat bukti yang memadai bahwa semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut dapat direalisasi.

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Untuk tahun pajak sebelum tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menetapkan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Tarif pajak

Tarif tunggal pajak penghasilan badan adalah 25% mulai tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Aset dan liabilitas pajak tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif tersebut.

12. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Hutang bank jangka pendek terdiri dari:

	2013	2012
Pihak Ketiga - Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk		
Pinjaman Modal Kerja	8.000.000.000	8.000.000.000
<i>Demand Loan II</i>	4.000.000.000	20.500.000.000
Jumlah	12.000.000.000	28.500.000.000

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

12. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 034/02/X/11 tanggal 10 Oktober 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Victoria sebesar Rp 8.000.000.000 terhitung sejak tanggal 12 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 6 Juni 2013, dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 6 Juni 2014.

Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga mengambang sebesar suku bunga deposito ditambah 1%. Tingkat suku bunga per tahun yang dikenakan adalah sebesar 10% dan 7,75%, masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012.

Selanjutnya, pada tanggal 30 Mei 2012, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 035/02/VI/12, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja berupa *Demand Loan II* (DL-II) dari Bank Victoria, sebesar Rp 37.500.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun, yang akan berakhir pada tanggal 6 Juni 2013. Pada tanggal 3 Juni 2013, berdasarkan Perpanjangan Fasilitas Kredit No. 001/FTM-MKT/VI/13, fasilitas DL-II dari Bank Victoria tersebut diturunkan sebesar Rp 18.500.000.000, sehingga fasilitas DL-II menjadi sebesar Rp 19.000.000.000, dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juni 2014.

Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga mengambang sebesar suku bunga deposito ditambah 1%. Tingkat suku bunga per tahun yang dikenakan adalah sebesar 10% dan 7,75%, masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, fasilitas kredit ini dijamin dengan deposito berjangka Perusahaan, masing-masing sebesar Rp 28.000.000.000 dan Rp 38.000.000.000 (lihat Catatan 5).

Perjanjian fasilitas kredit mensyaratkan Entitas Anak untuk memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak Bank Victoria atas hal-hal sebagai berikut:

- Menggunakan fasilitas kredit selain dari tujuan yang telah disepakati.
- Melakukan *merger*, akuisisi, penjualan atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta.
- Merubah anggaran dasar, permodalan serta susunan pengurus atau pemegang saham.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin/penanggung (*personal guarantor*) terhadap pihak lain dan menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain kecuali yang telah ada sejak fasilitas ini diberikan.
- Memperoleh kredit dalam bentuk apapun dari pihak lain baik untuk modal kerja maupun investasi termasuk *Cross Currency Swap* atau sejenisnya kecuali yang telah ada sejak fasilitas ini diberikan.
- Melakukan perluasan atau penyempitan usaha.
- Melakukan investasi lainnya atau menjalankan usaha yang tidak mempunyai hubungan dengan usaha yang dijalankan.
- Mengajukan permohonan kepailitan dan/atau penundaan kewajiban pembayaran hutang kepada Pengadilan Niaga.
- Mengalihkan sebagian atau seluruhnya hak dan/atau kewajiban berdasarkan perjanjian kredit kepada pihak lain.
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain, terkecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan kegiatan operasional sehari-hari.

Pembayaran pinjaman dalam mata uang Rupiah tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 16.500.000.000.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. HUTANG USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, akun ini merupakan hutang usaha dalam mata uang Rupiah kepada pemasok, pihak ketiga, sebesar Rp 4.195.066.094 dan Rp 3.312.210.490.

Rincian umur hutang dihitung sejak tanggal terjadinya hutang adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Belum jatuh tempo	3.458.456.215	2.559.448.229
1 - 30 hari	521.650.995	608.720.166
31 - 60 hari	36.419.311	5.286.035
Di atas 60 hari	178.539.573	138.756.060
Jumlah	4.195.066.094	3.312.210.490

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas saldo hutang usaha di atas.

14. HUTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, sebagian besar akun ini merupakan penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) yang diterima dari pelanggan, pihak ketiga dan akan dibagikan kepada karyawan, yaitu masing-masing sebesar Rp 792.952.010 dan Rp 1.076.588.568.

15. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
Deposit tamu	1.588.065.457	5.411.278.460
Lain-lain	416.170.962	497.351.850
Jumlah	2.004.236.419	5.908.630.310

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari beban yang masih harus dibayarkan atas:

	2013	2012
Listrik, air, gas dan telepon	1.108.875.968	760.769.508
Jasa profesional	123.700.000	1.371.250.000
Bunga	119.364.584	264.791.667
Lain-lain	607.686.515	752.971.940
Jumlah	1.959.627.067	3.149.783.115

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

17. PENYISIHAN UNTUK PENGGANTIAN PERABOT DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Kesejahteraan karyawan	534.437.995	594.683.235
Penggantian atas perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	295.892.712	616.433.033
Jumlah	830.330.707	1.211.116.268

18. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, masing-masing tertanggal 25 Februari 2014 dan 18 Februari 2013, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tersebut adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Umur pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	9% per tahun	9% per tahun
Tingkat diskonto	9% per tahun	6% per tahun
Tabel mortalitas	TMI - 2011	TMI - 2011
Tingkat kecacatan	10% dari TMI - 2011	10% dari TMI - 2011

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian, beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	2013	2012
Biaya jasa kini	840.481.277	902.191.945
Beban bunga	590.719.890	673.218.073
Amortisasi keuntungan aktuarial	17.420.905	43.402.531
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	1.448.622.072	1.618.812.549

b. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	2013	2012
Saldo awal liabilitas bersih	6.963.885.449	5.773.095.814
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	1.448.622.072	1.618.812.549
Pembayaran selama tahun berjalan	(432.163.510)	(428.022.914)
Saldo akhir liabilitas bersih	7.980.344.011	6.963.885.449

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

18. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

c. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	2013	2012
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	8.845.011.134	9.845.331.501
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(864.667.123)	(2.881.446.052)
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	7.980.344.011	6.963.885.449

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Rincian nilai kini dari liabilitas imbalan kerja, defisit program dan penyesuaian yang timbul atas liabilitas program adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	2010	2009
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(8.845.011.134)	(9.845.331.501)	(9.617.401.064)	(6.433.531.064)	(3.819.461.534)
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Defisit	(8.845.011.134)	(9.845.331.501)	(9.617.401.064)	(6.433.531.064)	(3.819.461.534)
Penyesuaian pada liabilitas program	1.470.449.761	(2.014.149.039)	(301.467.639)	918.926.951	446.136.132

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013		2012	
	Kewajiban imbalan pasca-kerja	Beban jasa kini dan beban bunga	Kewajiban imbalan pasca-kerja	Beban jasa kini dan beban bunga
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	136.991.778	97.873.105	235.444.045	114.000.737
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	(158.248.908)	(114.212.096)	(258.945.564)	(136.030.642)

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
Lion Trust Limited	218.880.000	49,00	43.776.000.000
Coutts and Co. Ltd., Hongkong	87.370.000	19,56	17.474.000.000
PT Euro Asia Capital Investindo	64.943.500	14,54	12.988.700.000
BNYM SA/NV AS Cust of Bank Singapore Limited	39.089.000	8,75	7.817.800.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	36.391.675	8,15	7.278.335.000
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya sehingga dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan mengelola struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, membeli kembali saham beredar, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman ataupun menjual aset guna mengurangi pinjaman. Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Tidak ada ketentuan atau peraturan khusus yang ditetapkan bagi Perusahaan mengenai jumlah permodalan selain dari yang diatur di dalam Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007.

Berikut adalah rasio pengungkit (*gearing ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013	2012
Jumlah liabilitas	68.898.902.992	90.225.144.720
Dikurangi kas dan setara kas	(20.557.065.706)	(7.669.821.986)
Liabilitas - bersih	48.341.837.286	82.555.322.734
Jumlah ekuitas	292.768.778.498	279.762.192.303
<i>Gearing ratio</i>	17%	30%

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Agio saham yang berasal dari:		
Penawaran umum saham (Catatan 1b)	1.750.000.000	1.750.000.000
Pelaksanaan Waran Seri I (Catatan 1b)	233.483.500	233.483.500
Biaya emisi efek ekuitas	(1.266.590.737)	(1.266.590.737)
Bersih	716.892.763	716.892.763

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

21. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 11 Juni 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 10.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2012, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 22 Mei 2012, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 10.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2011, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dana cadangan umum sebesar Rp 400.000.000 dan Rp 390.000.000, telah ditempatkan sebagai deposito berjangka pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 8% dan 5,5%, masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012. Deposito berjangka tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal	116.728.803.551	112.402.117.479
Bagian laba bersih Entitas Anak (Kepentingan Non-Pengendali)	5.682.411.140	4.326.686.072
Saldo akhir	122.411.214.691	116.728.803.551

23. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Kamar	2.447.414.574	2.698.988.663
Makanan dan minuman	2.059.644.878	2.166.711.765
Binatu	169.238.153	147.598.423
Fitness dan spa	94.839.682	219.525.396
Telepon dan faksimile	30.216.790	22.882.942
Lain-lain	20.951.987	6.944.747
Jumlah	4.822.306.064	5.262.651.936

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

24. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Iklan dan promosi	168.326.166	185.694.577
Perjalanan dinas	15.783.950	36.371.994
Lain-lain	224.918.517	264.032.608
Jumlah	409.028.633	486.099.179

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Penyusutan (Catatan 10)	15.620.017.834	18.160.928.173
Listrik, gas, air dan energi	11.441.092.269	9.493.121.414
Gaji dan tunjangan	10.096.114.973	6.952.265.108
Pemeliharaan dan teknik	7.724.075.050	3.728.128.937
Jasa profesional	1.776.868.251	1.969.973.652
Perizinan dan pajak	1.598.161.900	1.288.947.637
Imbalan kerja karyawan (Catatan 18)	1.448.622.072	1.618.812.549
Pajak Bumi dan Bangunan	1.028.373.465	681.590.276
Pengolahan data	942.348.934	741.872.477
Komisi kartu kredit	426.351.323	396.994.929
Peralatan kantor dan cetakan	294.453.704	729.616.222
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	151.451.367
Lain-lain	2.009.702.509	4.535.221.269
Jumlah	54.406.182.284	50.448.924.010

26. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Bunga pinjaman bank	2.046.479.160	4.524.472.992
Provisi dan administrasi bank	40.090.667	946.024.986
Jumlah	2.086.569.827	5.470.497.978

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

27. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah beban yang diakui Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Beban	
	2013	2012	2013	2012
Imbalan jangka pendek	2.180.208.623	1.130.920.954	4,0%	2,2%
Imbalan pascakerja	116.773.949	76.489.561	0,2%	0,2%
Jumlah	2.296.982.572	1.207.410.515	4,2%	2,4%

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	2013		2012	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas	US\$ 18.840	229.635.397	US\$ 8.525	82.436.483

Manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 17 Maret 2014 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 11.272.

29. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	7.324.175.055	6.219.383.063
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	446.674.175	446.674.175
Laba Bersih per Saham	16	14

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

30. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen Keuangan

Rincian aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Kas dan setara kas	20.557.065.706	7.669.821.986
Deposito berjangka	28.000.000.000	38.000.000.000
Piutang usaha - bersih	2.298.679.741	7.100.955.919
Piutang lain-lain	91.526.189	252.789.425
Uang jaminan	522.759.524	464.595.496
Jumlah	51.470.031.160	53.488.162.826
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	14,23%	14,46%

Akun-akun aset keuangan tersebut seluruhnya dikategorikan sebagai "Pinjaman yang Diberikan dan Piutang" dan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun-akun "Kas dan Setara Kas", "Deposito Berjangka" dan seluruh akun piutang merupakan aset lancar yang berjangka waktu pendek sehingga jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajarnya.
- Akun "Uang Jaminan" merupakan sebagian besar setara kas yang sifatnya cukup likuid, dan dapat dengan cepat dijadikan kas tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (lihat Catatan 21).

Dengan demikian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset keuangan dengan jumlah tercatatnya.

Sedangkan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 meliputi akun-akun sebagai berikut:

	2013	2012
Hutang bank jangka pendek	12.000.000.000	28.500.000.000
Hutang usaha	4.195.066.094	3.312.210.490
Hutang lain-lain	833.414.197	2.071.692.784
Beban masih harus dibayar	1.959.627.067	3.149.783.115
Jumlah	18.988.107.358	37.033.686.389
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	27,56%	41,05%

Sebagaimana diungkapkan di dalam Catatan 2d, seluruh liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun "Hutang Bank Jangka Pendek", "Hutang Usaha", "Hutang Lain-lain" dan "Beban Masih Harus Dibayar" merupakan liabilitas jangka pendek dan oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah tercatat dan nilai wajarnya.

Dengan demikian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar liabilitas keuangan dengan jumlah tercatatnya.

30. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Perusahaan relatif tidak terekspos terhadap risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga atas arus kas adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar terkait dengan keberadaan hutang bank, khususnya hutang bank jangka pendek (lihat Catatan 12) di mana fluktuasi suku bunga akan berdampak pada besaran pembayaran bunga yang harus ditanggung oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Pengelolaan terhadap risiko ini dilakukan melalui pemantauan terhadap kecenderungan bunga pasar, mengembangkan berbagai alternatif pendanaan, percepatan pelunasan dan melakukan restrukturisasi pinjaman guna menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pelanggan tertentu.

Untuk meminimalisir risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk mewajibkan tamu/pelanggan memberikan uang jaminan dan selain itu memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha-bersih pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing adalah sebesar Rp 2.298.679.741 dan Rp 7.100.955.919 yang mencerminkan sekitar 0,64% dan 1,92% dari jumlah aset konsolidasian.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan kelompok pelanggan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Lembaga pemerintahan	73%	46%
Agen perjalanan	13%	20%
Individual	4%	5%
Maskapai penerbangan	4%	5%
Lain-lain	6%	24%
Jumlah	100%	100%

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

30. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit lainnya dapat timbul dari wanprestasi atas penempatan di bank dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka ataupun bentuk lainnya. Kebijakan manajemen untuk meminimalisir risiko ini adalah dengan menempatkan dana atau bentuk investasi jangka pendek lainnya pada bank yang memiliki kredibilitas tinggi.

c. Risiko Likuiditas

Risiko ini timbul ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

Ikhtisar selisih likuiditas (*liquidation gap*) antara aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

2013				
	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	20.557.065.706	-	-	20.557.065.706
Deposito berjangka	-	28.000.000.000	-	28.000.000.000
Piutang usaha - bersih	181.895.950	2.116.783.791	-	2.298.679.741
Piutang lain-lain	91.526.189	-	-	91.526.189
Uang jaminan	-	122.759.524	400.000.000	522.759.524
Sub-jumlah	20.830.487.845	30.239.543.315	400.000.000	51.470.031.160
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Hutang bank jangka pendek	-	12.000.000.000	-	12.000.000.000
Hutang usaha	3.458.456.215	736.609.879	-	4.195.066.094
Hutang lain-lain	833.414.197	-	-	833.414.197
Beban masih harus dibayar	1.959.627.067	-	-	1.959.627.067
Sub-jumlah	6.251.497.479	12.736.609.879	-	18.988.107.358
Selisih Likuiditas	14.578.990.366	17.502.933.436	400.000.000	32.481.923.802
2012				
	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	7.669.821.986	-	-	7.669.821.986
Deposito berjangka	-	38.000.000.000	-	38.000.000.000
Piutang usaha - bersih	4.339.250.278	2.761.705.641	-	7.100.955.919
Piutang lain-lain	252.789.425	-	-	252.789.425
Uang jaminan	-	74.595.496	390.000.000	464.595.496
Sub-jumlah	12.261.861.689	40.836.301.137	390.000.000	53.488.162.826

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2013
 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2012
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

30. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	2012			Jumlah
	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Hutang bank jangka pendek	28.500.000.000	-	-	28.500.000.000
Hutang usaha	2.559.448.230	752.762.260	-	3.312.210.490
Hutang lain-lain	2.071.692.784	-	-	2.071.692.784
Beban masih harus dibayar	3.149.783.115	-	-	3.149.783.115
Sub-jumlah	36.280.924.129	752.762.260	-	37.033.686.389
Selisih Likuiditas	(24.019.062.440)	40.083.538.877	390.000.000	16.454.476.437

31. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	471.694.132	5.980.350.753
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi aset tetap dalam penyelesaian	232.536.146	16.814.770.732